

**MUATAN NILAI-NILAI DALAM BUKU SISWA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



oleh:

Dhamar Puspito Dwiframono

NIM: 07201241035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Muatan Nilai-Nilai dalam Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII Sekolah Menengah Pertama* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 29 Januari 2015

Pembimbing I,

Dr. Kastam Syamsi, M. Ed
NIP. 19630302 1990011001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Muatan Nilai-Nilai dalam Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII Sekolah Menengah Pertama ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 27 April 2015 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swastika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		30 April 2015
Setyawan Pujiono, M.Hum.	Sekretaris Penguji		30 April 2015
Hartono, M.Hum.	Penguji Utama		30 April 2015
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji Pendamping		30 April 2015

Yogyakarta, 30 April 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Dhamar Puspito Dwiframono

NIM : 07201241035

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya dan pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 Januari 2015
Penulis,



Dhamar Puspito Dwiframono

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya dedikasikan untuk Ibu dan masa depan saya nanti.

MOTTO

**Berbahagialah wahai orang-orang yang tersepelekan,
karena dengan begitu kalian bisa mengejutkan
(Farid Stevy)**

KATA PENGANTAR

Kurikulum 2013 (K13) dikembangkan dengan prinsip utama memadukan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran di sekolah, tak terkecuali mata pelajaran Bahasa Indonesia. Prinsip ini seharusnya diuraikan dalam isi buku siswa agar dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Atas dasar prinsip tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mencari bukti muatan nilai-nilai karakter dalam buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia.

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari peran serta dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia-Nya yang sangat besar selama penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta atas kebijakan dan dukungan dalam penyelesaian studi penulis.
2. Dr. Maman Suryaman selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta atas pengarahan dan bantuannya dalam penyelesaian studi ini.
3. Bapak Dr. Kastam Syamsi, M.Ed., selaku dosen pembimbing skripsi atas segala bantuan, pengarahan, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan dorongan tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukan.
4. Bapak/Ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas bekal ilmu yang diberikan selama proses perkuliahan.
5. Ibu, yang selalu membantu dan memberikan segalanya, mohon maaf karena penulis terlalu lama dalam menyelesaikan studinya.

6. Kakak dan adik yang ikut serta dalam memberikan dukungan serta kenyamanan untuk keluarga kecil ini.
7. Mba Rini selaku tim sukses yang sudah sudi meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis.

Semoga amal baik semua pihak yang telah mendukung penyelesaian studi ini mendapat imbalan nikmat dari Allah S.W.T. Amin.

Yogyakarta, 29 Januari 2015
Penulis,

Dhamar Puspito Dwiframono

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	8

BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Kurikulum 2013	9
1. Pengertian Kurikulum.....	9
2. Landasan Pengembangan Kurikulum	10
a. Landasan Filosofis	10
b. Landasan Psikologis	11
3. Struktur Kurikulum 2013	12
a. Kompetensi Inti	13
b. Kompetensi Dasar.....	13
B. Kajian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP dalam Kurikulum 2013	14
1. Kompetensi Inti dalam K-13	14
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	15
C. Buku Siswa Sebagai Bahan Ajar	17
D. Kajian Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran	18
1. Pengertian Pendidikan Karakter	18
2. Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter di Sekolah.....	22
E. Kerangka Pikir	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian	25
C. Prosedur Penelitian.....	26
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	27
1. Metode Pengumpulan Data.....	27
2. Instrumen Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data.....	32
F. Keabsahan Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai objek Penelitian	34
B. Deskripsi Data tentang Bentuk Nilai-Nilai Karakter Sikap Religius Dalam Buku Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia K-13	37
C. Deskripsi Data tentang Bentuk Nilai-Nilai Karakter Sikap Religius Dalam Buku Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia K-13	39
D. Analisis Data	44
E. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B Menurut Permendikbud No. 54 Tahun 2013	12
Tabel 2. Muatan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator	14
Tabel 3. Kisi-Kisi Daftar Checklist Nilai-Nilai Karakter dalam Buku Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	29
Tabel 4. Lembar Instrumen <i>Check List</i> Nilai-Nilai Sikap Religius dan Sikap Sosial	30
Tabel 5. Rekap Data Muatan Nilai-Nilai Sikap Religius dan Sosial dalam Buku Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013	31
Tabel 6. Penyajian Pola Penulisan Buku	34
Tabel 7. Penyajian Pola Ilustrasi Gambar.....	35
Tabel 8. Gambaran Data Nilai-Nilai Karakter dalam Sikap Religius Buku Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP	37
Tabel 9. Contoh Kalimat Nilai Sikap Religius dalam Buku Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP	38
Tabel 10. Gambaran Data Nilai-Nilai Karakter dalam Sikap Sosial Buku Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP.....	39
Tabel 11. Contoh Kalimat Nilai Sikap Sosial dalam Buku Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP	41

Tabel 12. Fungsi Teks Sikap Religius dalam Buku Siswa Kelas VII

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP.....	41
--	----

Tabel 13. Fungsi Teks Sikap Sosial dalam Buku Siswa Kelas VII

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP.....	43
--	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafik Nilai-Nilai Karakter dalam Sikap Religius dan Sosial Pada Buku Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	44
Gambar 2. Perbandingan Jumlah Muatan Nilai Karakter dalam Sikap Religius dan Sosial Pada Buku Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian *Check List*
- Lampiran 2. Rekap Data dan Surat Keterangan Validator Keabsahan Data
- Lampiran 3. Struktur Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs
- Lampiran 4. Judul dan Peta Konsep Isi Bab Buku Siswa Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs
- Lampiran 5. Contoh Sumber Kasus Implementasi Kurikulum 2013 Dari Ulasan Media Masa

**MUATAN NILAI-NILAI DALAM BUKU SISWA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Oleh Dhamar Puspito Dwiframono
NIM 07201241035

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah mendeskripsikan bentuk nilai-nilai yang termuat di dalam buku siswa Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP dari segi nilai sikap religus dan sikap sosial.

Metode penelitian ini menerapkan penelitian deskriptif jenis analisis isi. Objek dan sumber data penelitian yaitu dokumen buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTs K-13 yang diterbitkan oleh Kemdikbud tahun 2013. Instrumen pengumpulan data menggunakan check list dan catatan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian kajian ini menunjukkan bahwa buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia SPM/MTs K-13, mengandung muatan nilai-nilai karakter sikap religius dan sikap sosial. Namun muatan tersebut tidak menyeluruh dalam isi setiap bab, dan tidak dilengkapi dengan penjelasan contoh penerapan nilai-nilai karakter. Bentuk nilai-nilai karakter hanya disebut sebagai kata dalam kalimat. Jumlah pemunculan nilai-nilai karakter dalam sikap sosial sebanyak 65 kali, lebih tinggi dibandingkan sikap religius yang hanya 27 kali. Bentuk nilai karakter dalam sikap religius, yaitu: berupa kata yang menyebut nama Tuhan, sifat Tuhan, ibadah dan mensyukuri nikmat Tuhan. Pada sikap sosial terdapat dalam seluruh isi bab kecuali bab VII, namun hanya disebut sebagai kata dalam kalimat dan tidak ada contoh penerapan dalam perilaku. Bentuk nilai karakter dalam sikap sosial yang sering muncul: cinta lingkungan, bertanggung jawab, menjaga dan kekompakan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 (K-13) mulai diterapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi K-13, kemudian pada tahun 2014 juga terdapat Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan K-13. Adanya dua peraturan yang tersebut menegaskan bahwa saat ini dalam pendidikan Nasional diberlakukan dua kurikulum yaitu: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan K-13. Pemberlakuan K-13 diperuntukan bagi sekolah percontohan dan daerah yang telah siap melaksanakan K-13. Kebijakan ini juga sebagai bahan evaluasi implementasi K-13. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan untuk dilakukannya penelitian ini yang difokuskan tentang kajian buku siswa mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Kajian ini untuk memberikan gambaran empirik mutan nilai-nilai yang diunggulkan dalam kebijakan K-13.

Hakekat K-13 dikembangkan dengan asumsi untuk meningkatkan mutu pendidikan dari segi karakter. K-13 sebagai suatu bentuk kebijakan pendidikan dikembangkan berdasarkan peraturan perundang-undangan pendidikan Nasional. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (19), disebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan K-13 dikembangkan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Pasal 3 UU No 20 Sisdiknas Tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah: berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Capaian tujuan pendidikan tersebut dalam kurikulum disebut sebagai kompetensi. Dalam UU Sisdiknas butir 4 Pasal 1, dijelaskan kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.

Dari uraian dasar kebijakan tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan Nasional selain untuk membentuk lulusan yang cerdas juga untuk mengembangkan karakter generasi bangsa. Dalam K-13, kompetensi yang terkait dengan karakter terdapat di kompetensi inti sikap, yang dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: 1) sikap spiritual: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) sikap sosial: berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab. Pengetahuan berilmu dan keterampilan: cakap dan kreatif (Tjipto Sumadi, 2014: slide 7). Dalam lampiran Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dijelaskan bahwa kompetensi lulusan aspek sikap tingkat SMP/MTs/SMPLB/Paket B,

yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Struktur K-13 yang dimuat dalam lampiran Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum SMP/MTs, dituliskan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan porsi waktu dua jam. Kompetensi inti yang memuat pengembangan nilai karakter dirumuskan dalam Kompetensi Inti-1 (KI-1) tentang nilai spiritual/religius dan Kompetensi Inti-2 (KI-2) tentang nilai sosial, selain itu ada Kompetensi Inti-3 (KI-3) tentang isi materi pelajaran, Kompetensi Inti-4 (KI-4) tentang keterampilan. Berdasarkan kompetensi ini dijabarkan Kompetensi Dasar dan indikator. Struktur K-13 tersebut untuk penerapannya di sekolah dilengkapi dengan perangkatnya, yaitu: dokumen buku K-13, pedoman penerapan, buku guru dan buku siswa. Seluruh perangkat tersebut disiapkan oleh pemerintah pusat (sentralisasi). Hal ini diasumsikan dapat memudahkan bagi sekolah untuk menerapkan.

Dari berbagai sumber media massa, diperoleh gambaran kenyataan di lapangan tentang penerapan K-13 di pemerintah daerah dan tingkat sekolah belum sesuai dengan harapan pemerintah pusat. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam penerapan K-13. Beberapa contoh kasus, antara lain: (1) di Kabupaten Pndeglang masih perlu persiapan dan belum seluruh sekolah untuk menerapkan K-13, hal ini terutama karena belum mencetak

buku pelajaran untuk guru dan siswa (Republika.co.id. “Penerapan Kurikulum 2013 di Pandeglang Bertahap”. diunduh tanggal 23 Oktober 2014); (2) di kota Surakarta sendiri masih banyak guru yang malas atau belum mau menjadi manusia pembelajar, seperti yang sudah diketahui K-13 menuntut guru untuk menjadi pribadi yang lebih kreatif dan inovatif, sulitnya merubah mindset guru untuk melakukan perubahan proses pembelajaran dari teacher centered ke student centered (Metrotvnews.com, “Ini Delapan Masalah dalam Implementasi Kurikulum 2013”. diunduh tanggal 23 Oktober 2013); (3) sementara itu di kota Palembang penerapan K-13 juga tidak berjalan lancar, banyak guru yang mengeluh dikarenakan proses pelatihan guru yang dilakukan atas kurikulum ini dirasa sangat singkat, waktu pembelajaran sudah harus dilaksanakan sementara para guru belum siap, akibatnya para guru kebingungan (Palembang.tribunnews.com, “Penerapan Kurikulum 2013 Selalu Menuai Masalah”. diunduh tanggal 23 Oktober 2014); dan sebagainya.

Beberapa contoh permasalahan umum tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengkaji K-13 dari berbagai aspek salah satunya buku pelajaran. Aspek ini dipandang penting sebab buku sebagai sarana utama penerapan K-13. Sekolah tidak akan dapat melakukan pembelajaran dengan K-13 tanpa perangkat buku guru dan buku siswa. Mengingat kondisi wilayah di Indonesia, tidak mudah untuk mendistribusikan buku tersebut. Namun di sisi lain perlu juga di kaji tentang isi buku dari aspek muatan penjabaran nilai-nilai dalam sikap religius (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Kedua KI tersebut sebagai unggulan dalam K-13, dengan asumsi untuk memperbaiki moral

generasi bangsa. Penelitian ini memfokuskan pada buku siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP. Hal ini dengan pertimbangan bahwa siswa pada usia kelas VII rentan dengan permasalahan pembentukan karakter. Sesuai perkembangan usia tersebut masih mencari jati diri dan mudah mendapatkan pengaruh dari luar terutama sikap negatif. Oleh karena itu, bentuk nilai-nilai harus tertuang dengan jelas dan mudah dipahami dan dilakukan oleh siswa, sedangkan dari sudut guru mudah untuk diteladankan (dicontohkan) secara nyata dalam kehidupan di sekolah. Atas dasar pertimbangan tersebut penelitian ini dilakukan, yang hasilnya diharapkan dapat sebagai masukan muatan nilai karakter untuk mempersiapkan buku ajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurikulum 2013 merupakan kebijakan baru termasuk perangkat buku ajar yang belum banyak ditemukan hasil pengkajiannya.
2. Belum diketahui bentuk muatannya dalam buku siswa SMP Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia, meskipun nilai karakter tersebut ditetapkan sebagai kompetensi inti sikap religius dan sosial.
3. Berdasarkan isu yang berkembang di media cetak maupun media elektronik menunjukkan sebagian besar sekolah merasakan kebingungan guru mengembangkan nilai karakter yang menyatu di dalam materi mata pelajaran.

4. Permasalahan lain di sekolah yaitu guru belum memahami cara penilaian aspek kompetensi sikap religius dan sikap sosial di samping menilai pemahaman materi.
5. Media massa juga menyebutkan bahwa belum semua guru mendapatkan sosialisasi implementasi Kurikulum 2013.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini membatasi pada permasalahan yang belum diketahui bentuk muatan karakter dalam buku siswa SMP Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia, padahal nilai-nilai tersebut telah ditetapkan sebagai kompetensi inti. Fokus penelitian mengkaji bentuk nilai-nilai dalam buku siswa kelas VII SMP dari aspek karakter sikap religius dan sikap sosial.

D. Rumusan Masalah

Terkait dengan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: bagaimanakah deskripsi nilai-nilai yang termuat dalam buku siswa Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP, dari segi nilai sikap religius dan sikap sosial?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk nilai-nilai yang termuat dalam buku siswa Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP, dari segi nilai sikap religius dan sikap sosial.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMP kelas VII, yaitu:

1. Manfaat bagi pengembang buku ajar sebagai bahan pertimbangan untuk mencantumkan muatan karakter dalam isi materi pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat memerikan gamabaran tentang identifikasi muatan nilai karakter dalam buku siswa , sehingga dapat dikembangkan melalui pembelajaran.
3. Bagi siswa dapat memperjelas bentuk-bentuk nilai karakter, sehingga membantu siswa dalam memahami tujuan belajar aspek karakter selain penguasaan isi materi mata pelajaran Bahasa indonesia.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terdapat kesalahan dalam mengartikan istilah, maka dibuat batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Muatan nilai-nilai yang dimaksud dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan kompetensi inti Kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi inti 1 disebut sikap religius dan kompetensi inti 2 disebut sikap sosial.
2. Buku siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP adalah buku pelajaran Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kemendikbud tahun 2013, sebagai buku wajib dalam penerapan Kurikulum 2013.
3. Kurikulum 2013 adalah dokumen resmi pemerintah yang memuat program pembelajaran jenjang pendidikan dasar yang telah diterapkan berdasarkan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah (Tim Pengembang MKDP, 2001: 2).

Harold B. Albery (via Tim Pengembang MKDP, 2011) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*). Kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas.

Pengertian tersebut sejalan dengan pengertian kurikulum menurut Arifin (2013: 4) yang menyatakan bahwa kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang disusun secara ilmiah

baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengertian kurikulum dalam perspektif yuridis formal, yaitu menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Bab I pasal 1 ayat 19).

2. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

a. Landasan Filosofis

Secara umum ruang lingkup filsafat adalah semua permasalahan kehidupan manusia, alam semesta, dan alam sekitarnya. Hal ini juga merupakan objek pemikiran filsafat pendidikan, sedangkan secara khusus, ruang lingkup filsafat pendidikan meliputi: hakikat pendidikan, hakikat manusia, hubungan antara filsafat, manusia, pendidikan, agama, dan kebudayaan, hubungan antara filsafat, filsafat pendidikan, dan teori pendidikan, hubungan antara filsafat negara, filsafat pendidikan, dan sistem pendidikan, sistem nilai-norma atau isi moral pendidikan yang merupakan tujuan pendidikan.

Dengan demikian, ruang lingkup filsafat pendidikan adalah semua upaya manusia untuk memahami hakikat pendidikan,

bagaimana melaksanakan pendidikan dan bagaimana upaya untuk mencapai tujuan pendidikan (Arifin, 2013: 49).

b. Landasan Psikologis

Pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh kondisi psikologis individu yang terlibat di dalamnya, karena apa yang ingin disampaikan menuntut peserta didik untuk melakukan perbuatan belajar atau sering disebut proses belajar (Arifin, 2013: 56). Paling tidak dalam pengembangan kurikulum diperlukan dua landasan psikologi, yaitu psikologi belajar dan psikologi perkembangan. Landasan ini dianggap penting terutama dalam memilih dan menyusun isi kurikulum, proses pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

1) Psikologi belajar

Psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana peserta didik melakukan perbuatan belajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan secara umum tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku dapat berbentuk pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai-nilai.

2) Psikologi perkembangan

Tujuan akhir pendidikan adalah agar peserta didik menjadi manusia terdidik. Asumsinya, setiap peserta didik dapat dibimbing, dilatih, dan dididik (*educable*). Untuk menjadi manusia terdidik,

peserta didik tidak dapat hanya mengikuti pendidikan formal saja melainkan harus ditopang dengan pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Tidak hanya mempelajari pendidikan umum saja melainkan pendidikan agama, pendidikan kejuruan, pendidikan teknologi, pendidikan bahasa dan seni, pendidikan humaniora, dan lain-lain sesuai dengan aspek-aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional (Arifin, 2013: 50-59)

3. Struktur Kurikulum 2013

Dalam penjelasan pasal 35 UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Tabel 1.
Kompetensi lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B
Menurut Permendikbud No 54 Tahun 2013

Dimensi	Kualifikasi
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain.

Dalam Permendikbud No. 54 Tahun 2013 dimuat Struktur Kurikulum 2013 sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah

Pertama/Madrasah Tsanawiyah kelas VII adalah sebagai berikut: 1)

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, 2)

Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti.

Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata

pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- 2) kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- 3) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;
- 4) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

B. Kajian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP dalam Kurikulum 2013

1. Kompetensi Inti dalam K-13

Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam K-13 berdasarkan Permendikbud No. 54 Tahun 2013 mencakup empat kompetensi inti. Berikut ini disajikan rumusan KI-1 dan KI-2, yang menyangkut kompetensi sikap religius dan sikap sosial. Adapun rumusan KI-1 dan KI-2 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/Mts, sebagai berikut:

Tabel 2.
Muatan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya</p> <p>1.2. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis</p> <p>1.3. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis</p>
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>1.1. Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi</p> <p>1.2. Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna</p> <p>1.3. Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat</p> <p>1.4. Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear</p> <p>1.5. Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek</p>

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya

(Depdiknas, 2005). Hakekat mendasar tujuan pembelajaran bahasa secara umum merupakan keberhasilan dalam belajar bahasa. Tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan (1999).

Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang-orang lain. Penerima akan dapat menyerap pengetahuan yang disebarkan tersebut hanya bila menguasai bahasa yang dipergunakan dengan baik, dan demikian juga berlaku untuk pengirim. Ketidaksempurnaan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Dalam kurikulum 2013 terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan, peran bahasa menjadi sangat sentral. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghubung mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain (Kemdikbud, 2013). Keterampilan ini diarahkan untuk membentuk individu memiliki dua kemampuan berbahasa, yaitu; (a) menyampaikan ide pikiran atau bahasa ekspresif dan memahami pemikiran orang lain atau bahasa reseptif (Bahan Pelatihan Kurikulum 2013, 2014: slide 4). Berdasarkan tujuan tersebut menunjukkan bahwa

secara mendasar dalam belajar bahasa Indonesia juga dimuati nilai karakter untuk menerapkan kemampuan Bahasa Indonesia sesuai tata aturan atau norma baik lisan dan tulisan.

C. Buku Siswa Sebagai Bahan Ajar dalam K-13

Buku siswa berfungsi sebagai bahan ajar dalam penerapan kurikulum. Bahan ajar merupakan salah satu komponen utama pembelajaran disamping tiga komponen lainnya yaitu: tujuan, metode dan alat serta evaluasi (Sudjana, 2000: 30). Lebih lanjut dijelaskan oleh Sudjana (2000: 67-68) bahwa bahan ajar adalah isi materi yang dipelajari siswa saat berlangsungnya proses belajar berupa cakupan kompetensi yang harus dicapai siswa sebagai sumber belajar. Dalam penetapan bahan ajar perlu mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu: (1) kesesuaian dengan tujuan, (2) bentuk penulisan bahan ajar (garis besar, uraian lengkap), (3) memperhatikan kesinambungan urutan isi materi, (4) bahan ajar disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak, (5) sifat bahan ajar berupa konsep atau faktual, untuk yang konsep perlu dilengkapi dengan contoh-contoh agar mudah dipahami. Buku siswa juga merupakan sumber belajar yang termasuk dalam kelompok media visual berupa media cetak. Media ini mengutamakan kegiatan belajar visual sehingga isi informasi perlu disajikan secara jelas agar mudah dipahami oleh siswa (Sadiman, dkk. 2011: 23). Hal ini karena siswa lebih banyak berinteraksi dengan simbol-simbol tulisan maupun gambar-gambar.

Dalam penelitian ini bahan ajar disajikan dalam bentuk dokumen berupa buku untuk siswa. Buku siswa kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs diterbitkan oleh pemerintah secara terpusat melalui Kemendikbud pada tahun 2013 yang dapat diakses dalam *website* Kemendikbud. Adapun gambaran tentang buku tersebut, sebagai berikut:

- a. Tebal halaman sebanyak 226 halaman ditambah halaman berupa judul, identitas buku dan pengantar.
- b. Sistematika isi buku, mencakup: a) Kata Pengantar; b) Prawacana Pembelajaran Teks; c) Daftar Isi; d) Bab-bab yang menjelaskan isi materi dan kegiatan belajar; e) Glosarium; f) Daftar Pustaka; g) Lampiran
- c. Jumlah bab sebanyak delapan bab, mencakup: Bab I: Cinta Lingkungan Hidup, Bab II: Pengenalan Budaya Indonesia, Bab III: Pengenalan Budaya Indonesia, Bab III: Remaja dan Pendidikan Karakter, Bab IV: Teknologi Tepat Guna, Bab V: Peristiwa alam, BabVI: Cerita Pendek Indonesia, Bab VII: Pengenalan, Pencermatan, dan Pemahaman Ber-bagai Jenis Teks, Bab VIII: Analisis, Ringkasan, dan Revisi Teks.
- d. Kelengkapan isi buku terdapat ilustrasi gambar, format-format latihan dan glosarium.

D. Kajian Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyepakati pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan

moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Suyanto, 2012: 2). Nilai-nilai yang dipilih antara lain: tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi pada IPTEK yang dijiwai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Suyanto, 2012: 3).

Nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghasilkan 18 butir rumusan nilai karakter. Nilai-nilai ini harus ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Rumusan nilai karakter menurut Kemendiknas adalah sebagai berikut:

- a. *Religius*, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. *Jujur*, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

- c. *Toleransi*, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. *Disiplin*, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. *Kerja keras*, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. *Kreatif*, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. *Mandiri*, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. *Demokratis*, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

- i. *Rasa ingin tahu*, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. *Semangat kebangsaan atau nasionalisme*, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. *Cinta tanah air*, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. *Menghargai prestasi*, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. *Komunikatif*, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. *Cinta damai*, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. *Gemar membaca*, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

- p. *Peduli lingkungan*, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. *Peduli sosial*, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. *Tanggung jawab*, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

2. Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter di Sekolah

Pembelajaran nilai-nilai karakter di sekolah sebagai muatan terpadu dalam setiap mata pelajaran. Menurut Wilujeng (2012: 286-287) menjelaskan pelaksanaan intergrasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan dalam bentuk: kegiatan rutin di sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian di lingkungan sekolah. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran melalui langkah-langkah: (a) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, (b) merumuskan indikator nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan sesuai dengan kompetensi, (d) mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus dan rencana program pembelajaran (RPP), (e) mengembangkan proses pembelajaran siswa aktif, (f) membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter agar dimiliki peserta didik harus ditetapkan secara jelas cakupan karakter yang akan dikembangkan melalui isi materi mata pelajaran. Selain itu juga pembelajaran tidak hanya secara teori atau belajar konsep-konsep nilai karakter tetapi perlu melakukan secara aktif dan berkelanjutan sehingga menjadi kebiasaan siswa dalam kehidupan dilingkungan sekolah. Kebiasaan baik ini juga dapat menjadi bentuk perilaku siswa dalam hidup dimasyarakat.

E. Kerangka Pikir

K-13 dikembangkan dengan prinsip utama untuk memupuk karakter generasi bangsa melalui pendidikan. Nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dipadukan ke dalam muatan isi materi pelajaran Bahasa Indonesia. Rumusan ini dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti, yaitu sikap religius dan sikap sosial. Kompetensi ini selanjutnya sebagai acuan dalam mengembangkan isi materi pelajaran dalam buku siswa.

Terkait dengan prinsip K-13 tersebut maka penelitian ini mengkaji muatan nilai-nilai dalam buku siswa kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs K-13. Nilai-nilai tersebut dibedakan dalam dua bagian yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam sikap religius yang mencakup menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya: antara lain mensyukuri nikmat Tuhan, sifat bertaqwa dan sifat beriman. Nilai-nilai yang

terkandung dalam sikap sosial, antara lain: menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.

Melalui pengkajian seluruh isi buku siswa untuk mendapatkan gambaran secara rinci bentuk muatan nilai-nilai. Hal ini memberikan gambaran keberlanjutan penerapan prinsip-prinsip dalam pengembangan K-13 yang terkandung dalam buku siswa sebagai sumber belajar. Hasil penelitian pengkajian ini dapat sebagai bahan masukan terhadap niatan pemerintah untuk melaksanakan pendidikan karakter secara terpadu dengan isi materi pelajaran. Manfaat utama bagi pengembangan buku ajar dapat mencermati muatan pengembangan karakter yang mencakup pemahaman konsep (pengertian) pendidikan karakter dan cara penerapannya melalui penjelasan contoh-contoh perilaku dalam isi teks materi bahasa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian deskriptif analisis dokumen (analisis isi), yaitu suatu penelitian menggambarkan keadaan sesuai kondisi tentang suatu variabel berupa informasi yang didokumentasikan dalam rekaman baik berupa gambar, suara, tulisan dan lainnya. Penelitian jenis ini memusatkan pada penemuan fakta-fakta seperti keadaan sebenarnya dan untuk memecahkan masalah yang aktual menurut Nawawi dan Martini (via Arikunto, 1998: 321). Jenis penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian ini untuk mengkaji dan menggambarkan kondisi variabel tentang muatan nilai-nilai dalam buku siswa kelas VII, mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP. Bentuk nilai-nilai tersebut diambil dari aspek sikap religius dan sikap sosial sebagai kompetensi inti K-13. Gambaran ini diperoleh melalaui kajian isi teks dalam buku siswa tersebut.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala yang menjelaskan suatu masalah yang menjadi fokus penelitian (Nawawi dan Martini, 1996:49). Penelitian ini mengfokuskan pada variabel tentang isi buku siswa kelas VII K-13 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP berupa bentuk muatan nilai-nilai dari aspek sikap religius dan sikap sosial sebagai kompetensi inti K-13. Sesuai dengan

muatan dalam K-13 cakupan bentuk nilai-nilai sikap religius, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk sikap sosial, yaitu: berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab.

C. Prosedur Penelitian

Menurut Nawawi dan Martini (1996: 91) dalam penelitian analisis isi terdapat tujuh langkah/prosedur yang perlu diikuti, yaitu: 1) seleksi buku teks dengan memperhatikan keluasan pemakaian buku; 2) rumusan standar isi buku sesuai kurikulum; 3) pengumpulan data sesuai pokok persoalan untuk mencatat frekuensi dan menetapkan tingkatan; 4) tetapkan cara pengumpulan data melalui bab demi bab, pokok bahasan atau seluruh isi buku; 5) mulai mengumpulkan data secara cermat; 6) pengolahan data melalui pendeskripsian dan pemaknaan kondisi/fakta yang diperoleh; 7) merumuskan kesimpulan, menyusun implementasi, dan saran-saran.

Berdasarkan prosedur di atas, dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan dokumen buku, yaitu buku siswa kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia K 13 SMP
2. Menetapkan standar kompetensi sebagai sasaran penelitian bersumber dari kompetensi inti K 13, mencakup: Kompetensi Inti-1 Sikap Religius dan Kompetensi Inti-2 Sikap Sosial, yang difokuskan pada muatan bentuk nilai-nilai karakter.

3. Penetapan data berupa frekuensi jumlah pemunculan nilai-nilai karakter dalam sikap religius dan sosial.
4. Penetapan cara pengumpulan data melalui analisis seluruh isi buku yang dikelompokkan berdasar susunan bab demi bab dan pokok bahasan dalam buku siswa kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia.
5. Pelaksanaan pengumpulan data melalui metode pencatatan dalam data list, tiap-tiap bentuk nilai karakter yang termuat dalam sikap religius dan sosial buku siswa kelas VII Mata pelajaran Bahasa Indonesia.
6. Mengolah data dengan teknik deskriptif dalam bentuk persentase yang menggambarkan jumlah frekuensi bentuk nilai-nilai karakter dalam buku siswa kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia dan pemakaian hasil analisis sebagai hasil penelitian.
7. Menarik kesimpulan yang merupakan hasil penelitian tentang bentuk-bentuk nilai karakter dalam kompetensi sikap religius dan sosial buku siswa kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia dan penyusunan saran-saran tindak lanjut berdasarkan hasil penelitian.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik dalam metode pengumpulan data, yaitu: observasi langsung, observasi tidak langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran dan teknik dokumentasi (Martini, 1991: 67-69; Arikunto, 1998: 134). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi

untuk pengumpulan data dengan menggunakan bahan-bahan tertulis dokumen. Data ini diklasifikasi agar dapat dimanfaatkan dalam penelitian (Martini, 1991: 69). Teknik ini dipilih dengan pertimbangan karena peneliti melakukan pengamatan secara cermat isi buku kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang muatan nilai-nilai dalam sikap religius dan sosial.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang diamati sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2010: 102). Berdasarkan jenisnya instrumen penelitian dibedakan menjadi instrumen tes dan instrumen non tes (Widoyoko, 2012: 57 & 101).

Penelitian ini menggunakan instrumen *checklist*, hal ini dengan pertimbangan: 1) menyesuaikan instrumen dengan teknik pengumpulan data; 2) peneliti melakukan pencatatan berupa kategorisasi hasil pengamatan muatan bentuk nilai-nilai dalam isi buku siswa kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai kelompok sikap religius dan sosial.

Kategorisasi bentuk nilai-nilai dalam sikap religius dan sosial disusun berdasarkan muatan kompetensi inti dalam K 13, yaitu KI-1 sikap religius dan KI-2 sikap sosial. Berdasarkan muatan kategorisasi tersebut disusun kisi-kisi instrumen berikut ini.

Tabel 3
Kisi-Kisi Daftar *Checklist* Nilai-Nilai Karakter
dalam Buku Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Variabel	Sub Variabel	Bentuk Nilai Karakter (Kompetensi Dasar)
Muatan Nilai- Nilai Karakter	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan YME untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya</p> <p>1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan YME sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis</p> <p>1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan YME sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis</p>
	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<p>2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi</p> <p>2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya</p> <p>2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat</p> <p>2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear</p> <p>2.5 Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek</p>

Berdasarkan kisi-kisi tersebut kemudian dikembangkan instrumen untuk mengkategorikan bentuk nilai-nilai sikap religius dan sikap sosial yang terdapat dalam buku mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Seperti pada table 4 berikut ini.

Tabel 4.
Lembar Instrumen *Checklist* Nilai-Nilai Sikap Religius dan Sikap Sosial

No.	Bab	Halaman	Lokasi	Bentuk Kata	Sikap Religius	Sikap Sosial
1	I	30	Tabel 5	Mensyukuri	√	
2	I	5	Paragraf 1	Kedisiplinan		√
3	II	52	Nomor 3 Pantun bait ke-4	Sembahyang	√	
4	II	43	Paragraf 6	Kebersamaan		√
5	III	60	Paragraf 1	Tanggungjawab		√

Melalui lembar instrumen *checklist* di atas, data ditempatkan sesuai dengan kategori sikap religius atau sikap sosial. Berdasarkan pemetaan tersebut, data kemudian dikembangkan untuk direkap guna mengetahui fungsi bentuk kata yang tertera pada teks atau kalimat di dalam buku mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Seperti pada tabel 5 dan 6 berikut ini.

Tabel 5.
Rekap Data Muatan Nilai-Nilai Sikap Religius dan Sosial
dalam Buku Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
SMP Kurikulum 2013

A. NILAI SIKAP RELIGIUS					
No.	Hal.	Lokasi	Bentuk Kata	Bentuk Kalimat	Fungsi Teks
1	30	Tabel 5	Mensyukuri	Kita harus <i>mensyukuri</i> anugerah Tuhan yang melimpahkan alam Indonesia yang makmur	Contoh Perilaku
2	52	Nomor 3 Pantun bait ke-4	Sembahyang	Kemumu di dalam semak jatuh melayang selamanya meski ilmu setinggi tegak tidak <i>sembahyang</i> apa gunanya	Contoh Perilaku
B. NILAI SIKAP SOSIAL					
1	5	Paragraf 1	Kedisiplinan	<i>Kedisiplinan</i> apa yang dapat kamu lakukan dalam menjaga lingkungan sekitarmu?	Contoh Perilaku
2	43	Nomor 6 bagian 'a'	Kebersamaan	Dalam tarian tercermin pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan, dan <i>kebersamaan</i>	Contoh Perilaku
3	60	Paragraf 1	Tanggung jawab	Kita dapat merasakan nilai nasionalisme, religius, patriotism, keberanian, dan <i>tanggung jawab</i>	Contoh Perilaku

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen *checklist* tersebut kemudian dikembangkan instrument untuk mengkategorikan bentuk dan frekuensi pemunculan nilai-nilai dalam isi naskah buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia.

E. Analisis Data

Analisis data adalah cara memaknai data penelitian untuk menetapkan hasil sesuai dengan masalah yang dijawab. Berdasarkan masalah dan jenis penelitian deskriptif maka analisis data yang digunakan berupa teknik analisis deskriptif kuantitatif (Arikunto, 1998: 334). Teknik analisis deskriptif dipilih dengan pertimbangan penelitian ini menjawab permasalahan tentang muatan nilai-nilai karakter berupa gambaran melalui kategori bentuk nilai-nilai karakter dalam kompetensi sikap religius dan sosial pada buku siswa kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia K-13. Penelitian ini memberikan gambaran frekuensi dan fungsi nilai-nilai tersebut dalam naskah isi buku.

Adapun langkah-langkah analisis mengacu pada pendapat Arikunto (1998: 348-349), yaitu:

1. Menghitung jumlah talis hasil telaah isi buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kategori nilai sikap religius dan sosial.
2. Menghitung jumlah frekuensi bentuk nilai-nilai karakter dengan cara menjumlahkan banyaknya pemunculan nilai-nilai karakter untuk masing-masing sikap religius dan sosial yang disajikan dalam bentuk tabel.

3. Menetapkan kesimpulan dengan cara memaknai banyaknya frekuensi bentuk nilai-nilai karakter dalam sikap religius dan sosial. Kesimpulan ini kemudian ditetapkan sebagai hasil penelitian.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan aspek validitas. Uji Validitas data dilakukan dengan validitas semantik dan validitas referensial. Validitas semantik dilakukan dengan cara mengamati data-data yang berupa kata-kata yang mengandung nilai-nilai sikap religius maupun sikap sosial. Validitas referensial dilakukan dengan mengkaitkan data dengan referensi-referensi yang ada.

Data yang ditemukan dalam penelitian diperiksa keabsahannya dengan teknik *expert judgement*. Penguji keabsahan pada penelitian ini adalah Dr. Ishartiwi, M.Pd., dosen ilmu pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai Objek Penelitian

Buku siswa yang digunakan sebagai objek penelitian dan sumber data diperoleh dengan cara mengakses dari web Kemendikbud kemudian dikonfirmasi kepada dosen pembimbing skripsi, untuk mengecek akurasi dokumen. Adapun fisik dan sistematika dari isi buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia K 13 untuk SMP dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Susunan buku meliputi halaman sampul yang memuat judul buku, yaitu: Bahasa Indonesia (Wahana Pengetahuan) Kelas VII SMP/MTs. Buku ini diperuntukkan bagi siswa SMP/MTs, artinya buku ini diterapkan untuk SMP umum dan MTs, yaitu sekolah yang dikelola oleh lembaga keagamaan.
2. Sistematika isi buku, mencakup: a) Kata Pengantar; b) Prawacana Pembelajaran Teks; c) Daftar Isi; d) Bab-bab yang menjelaskan isi materi dan kegiatan belajar; e) Glosarium; f) Daftar Pustaka; g) Lampiran.
3. Pola penulisan buku disajikan dalam bab-bab dengan sajian sebagai berikut:

Tabel 6.
Penyajian Pola Penulisan Buku

Bab	Judul	Materi	Halaman
I	Cinta Lingkungan Hidup	Subtema 1 Cinta Lingkungan Subtema 2 Pelestarian Biota Laut	1-30

II	Pengenalan Budaya Indonesia	Subtema 1 Tari Saman Subtema 2 Pantun	31-56
III	Remaja dan Pendidikan Karakter	Subtema 1 Remaja dan Pendidikan Karakter Subtema 2: Peningkatan Minat Baca Masyarakat dan Pemberantasan Buta Aksara	57-89
IV	Teknologi Tepat Guna	Subtema 1 Teknologi Tepat Guna dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Subtema 2 Mandiri Pangan dan Teknologi Tepat Guna	90-110
V	Peristiwa alam	Subtema 1 Tsunami Subtema 2 Gempa Bumi	111-140
VI	Cerita Pendek Indonesia	Subtema 1 Cerita Pendek Kupu-Kupu Ibu Subtema 2 Wisata Sejarah: Cerita Pendek Candi Prambanan	141-169
VII	Pengenalan, Pencermatan, dan Pemahaman Berbagai Jenis Teks	Subtema 1 Pengolahan Sampah Subtema 2 Cerita Rakyat “Lebai Malang”	170-186
VIII	Analisis, Ringkasan, dan Revisi Teks	A. Menganalisis Teks B. Meringkas Teks C. Merevisi Teks	187-204

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa buku mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VII memiliki delapan bab utama dan terdiri dari berbagai tema dan subtema. Selain ini, buku ajar tersebut juga menyertakan beberapa gambar sebagai media penjasar dalam menyampaikan bahasan atau topik di dalam setiap bab.

4. Ilustrasi Gambar

Ilustrasi gambar yang terdapat dalam buku adalah sebagai berikut;

Tabel 7.
Penyajian Pola Ilustrasi Gambar

Lokasi Bab	Keterangan
Bab I	Gambar 1 : Lingkungan Alam
	Gambar 2 : Menanam Bakau

	Gambar 3 : Alam Terpelihara, Patung Dewi Sri, Biota Laut Taman Bunaken
Bab II	Gambar 1 : Tari Selamat Datang dari Papua
	Gambar 2 : Tari Saman
	Gambar 3 : Tari Saman
	Gambar 4 : Tari Saman
	Gambar 5 : Tari Gambyong, Tari Kecak
	Gambar 6 : Lomba Pantun
Bab III	Gambar 1 : Bung Tomo
	Gambar 2 : Remaja Bermain Angklung
	Gambar 3 : Remaja Berprestasi
	Gambar 4 : Kembang Sepatu dan Kupu-Kupu
	Gambar 5 : Anak Indonesia
	Gambar 6 : Anak Indonesia Juga
Bab IV	Gambar 1 : Alat Pengupas Buah Kopi
	Gambar 2 : Teknologi Tepat Guna
	Gambar 3 : Pemanfaatan Pekarangan
Bab V	Gambar 1 : Erosi
	Gambar 2 : Gelombang Laut Ketika Tsunami Terjadi
	Gambar 3 : Akibat Gempa Bumi
Bab VI	Gambar 1 : Kupu-Kupu
	Gambar 2 : Candi Prambanan
	Gambar 3 : Ondel-Ondel
Bab VII	Gambar 1 : Sampah
Bab VIII	Gambar 1 : Chairil Anwar
	Gambar 2 : Semut dan Lalat
	Gambar 3 : Ikan Hias

Gambaran kondisi buku tersebut menunjukkan bahwa buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia K 13 disajikan dalam bentuk teks untuk memaparkan isi dan diperjelas dengan ilustrasi, contoh, dan latihan. Kondisi ini menggambarkan bahwa buku ini dapat ditindaklanjuti untuk diadakan telaah isi muatan nilai-nilai karakter dalam KI-1 sikap religius dan KI-2 sikap sosial.

B. Deskripsi Data tentang Bentuk Nilai-Nilai Karakter Sikap Religius dalam Buku Siswa Kelas VII SMP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia K-13

Berdasarkan hasil telaah dokumen seluruh isi buku dapat dikumpulkan data tentang bentuk-bentuk nilai karakter sikap religius dan sosial dalam buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia SMP. Gambaran data dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8.
Gambaran Data Nilai-Nilai Karakter dalam Sikap Religius
Buku Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

No	Bentuk Kata/Frasa	Frekuensi Pemunculan	Lokasi
1	Assalamualaikum	1	Bab I
2	Makhluk Tuhan, kita harus	1	Bab I
3	Mensyukuri, puji syukur	2	Bab I, Prawacana
4	Ritual adat, memohon perlindungan	1	Bab I
5	Tuhan menciptakan alam yang dapat menjadikan kita...	1	Bab I
6	Keagamaan	2	Bab II
7	Sembahyang	1	Bab II
8	Masjid	1	Bab II
9	Allah	1	Bab III
10	Allahu akbar	1	Bab III
11	Belajar agama	1	Bab III
12	Religius	6	Bab III
13	Tuhan akan melindungi	1	Bab III
14	Kehendak Tuhan	1	Bab V
15	Kuasa	1	Bab V
16	Rama-Mu	1	Bab V
17	Samudra-Mu	2	Bab V
18	Tuhan maha kuasa	1	Bab V
19	Tuhan..	1	Bab VIII
	Jumlah	27	

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 27 muatan nilai-nilai dalam sikap religius yang tersebar dalam bagian buku prawacana, Bab I, Bab II, Bab III, Bab V, dan Bab VIII. Bentuk nilai-nilai tersebut berupa kata-kata atau istilah yang terkait dengan keagamaan, antara lain untuk menyatakan sebutan Tuhan, sifat Tuhan, dan aktivitas agama. Data tersebut juga menggambarkan bahwa ada tiga bab dalam isi buku yang tidak memuat nilai-nilai karakter sikap religius, yaitu: Bab IV, Bab VI, dan Bab VII.

Bentuk nilai-nilai sikap religius dipertegas dengan kalimat-kalimat yang terdapat dalam naskah buku mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Kalimat yang mempertegas nilai sikap religius dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Tabel 9.
Contoh Kalimat Nilai Sikap Religius dalam Buku Siswa Kelas VII
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

No.	Bentuk Kata/Frasa	Kalimat dalam buku	Lokasi
1	Sembahyang	Kemumu di dalam semak jatuh melayang selamanya meski ilmu setinggi tegak tidak <i>sembahyang</i> apa gunanya	Hal.52 Nomor 3 Pantun bait ke-4
2	Assalamualaikum	Burung kakatua yang besar milik Sinta ini berwarna-warni dan cerdas karena bisa mengatakan “kopi susu” dan “assalamualaikum”	Hal.14 Bagian Contoh
3	Mensyukuri	Kita harus <i>mensyukuri</i> anugerah Tuhan yang melimpahkan alam Indonesia yang makmur	Hal.30 Kolom 5

Tabel 9 menggambarkan contoh kalimat nilai sikap religius yang terdapat dalam buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah

Menengah Pertama. Bentuk nilai-nilai sikap religius dipertegas dengan hadirnya kalimat untuk menggambarkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selebihnya untuk contoh kalimat nilai dalam sikap religius akan disajikan secara lengkap beserta fungsinya di dalam lampiran penelitian ini.

C. Deskripsi Data tentang Bentuk Nilai-Nilai Karakter Sikap Sosial dalam Buku Siswa Kelas VII SMP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia K-13

Data nilai-nilai karakter dalam sikap sosial untuk masing-masing bab pada buku siswa kelas VII SMP disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 10.
Gambaran Data Nilai-Nilai Karakter dalam Sikap Sosial
Buku Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

No	Bentuk Kata/Frasa	Frekuensi Pemunculan	Lokasi
1	Bertanggung jawab	1	Bab I
2	Cinta lingkungan	10	Bab I
3	Dicintai	2	Bab I
4	Mencintai	2	Bab I, VIII
5	Rasa cinta	1	Bab I
6	Menjaga	5	Bab I, V, VIII
7	Dijaga	1	Bab I
8	Kepedulian masyarakat	1	Bab I
9	Memperhatikan	1	Bab I
10	Mencintainya	1	Bab I
11	Sopan santun	3	Bab II
12	Kebersamaan	3	Bab II
13	Kebijakan	1	Bab II
14	Kebijaksanaan	1	Bab II
15	Keharmonisan	2	Bab II
16	Kekompakan	5	Bab II
17	Kepahlawanan	3	Bab II
18	Rendah hati	1	Bab II
19	Murah hati	1	Bab II
20	Nasionalisme	1	Bab III

21	Patriotisme	1	Bab III
22	Peka pada lingkungan sosial	2	Bab III
23	Pengasih	2	Bab III
24	Toleransi	4	Bab III, V
25	Gotong Royong	1	Bab V
26	Memelihara	1	Bab V
27	Sabar	1	Bab VI
28	Tabah	1	Bab VI
29	Berperilaku baik	2	Bab VIII
30	Melaksanakan perintah	1	Bab VIII
31	Taat	1	Bab VIII
32	Tunduk	1	Bab VIII
33	Percaya	1	Bab VIII
	Jumlah	65	

Tabel 10 menjelaskan bahwa terdapat 65 muatan nilai-nilai sikap sosial dalam buku siswa kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasar K 13. Bentuk nilai-nilai tersebut berupa ungkapan kata dalam kalimat untuk menggambarkan perilaku baik dalam kehidupan yang harus ditaati. Data dalam Tabel 10 menunjukkan jumlah terbanyak nilai sosial adalah cinta lingkungan, bertanggung jawab, menjaga dan kekompakan.

Bentuk nilai-nilai sikap sosial dipertegas dengan kalimat-kalimat yang terdapat dalam naskah buku mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Kalimat yang mempertegas nilai sikap sosial dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

Tabel 11.
Contoh Kalimat Nilai Sikap Sosial dalam Buku Siswa Kelas VII
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

No.	Bentuk Kata/Frasa	Kalimat dalam buku	Lokasi
1	Kedisiplinan	<i>Kedisiplinan</i> apa yang dapat kamu lakukan dalam menjaga lingkungan sekitarmu?	Hal.5 Paragraf 1
2	Kebersamaan	Dalam tarian tercermin pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan, dan <i>kebersamaan</i>	Hal.43 Nomor 6 bagian 'a'
3	Tanggung Jawab	Kita dapat merasakan nilai nasionalisme, religius, patriotism, keberanian, dan <i>tanggung jawab</i>	Hal.60 Paragraf 1

Tabel 11 menggambarkan contoh kalimat nilai sikap sosial yang terdapat dalam buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama. Bentuk nilai-nilai sikap sosial dipertegas dengan hadirnya kalimat untuk menggambarkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selebihnya untuk contoh kalimat nilai dalam sikap sosial akan disajikan secara lengkap beserta fungsinya di dalam lampiran penelitian ini.

Tabel 12.
Fungsi Teks Sikap Religius dalam Buku Siswa Kelas VII
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

No	Bentuk Kata/Frasa	Fungsi Teks	Frekuensi Pemunculan	Lokasi
1	Assalamualaikum	Contoh perilaku	1	Bab I
2	Makhluk Tuhan, kita harus	Contoh perilaku	1	Bab I
3	Mensyukuri, puji syukur	Contoh perilaku	2	Bab I, Prawacana
4	Ritual adat, memohon perlindungan	Contoh perilaku	1	Bab I

5	Tuhan menciptakan alam yang dapat menjadikan kita...	Contoh perilaku	1	Bab I
6	Keagamaan	Contoh perilaku	2	Bab II
7	Sembahyang	Contoh perilaku	1	Bab II
8	Masjid	Contoh tempat ibadah	1	Bab II
9	Allah	Kekuasaan Tuhan	1	Bab III
10	Allahu akbar	Kebesaran Tuhan	1	Bab III
11	Belajar agama	Keterangan informasi	1	Bab III
12	Religius	Contoh perilaku	6	Bab III
13	Tuhan akan melindungi	Kasih sayang Tuhan	1	Bab III
14	Kehendak Tuhan	Keterangan informasi	1	Bab V
15	Kuasa	Keterangan informasi	1	Bab V
16	Rama-Mu	Keterangan informasi	1	Bab V
17	Samudra-Mu	Keterangan informasi	2	Bab V
18	Tuhan maha kuasa	Keterangan informasi	1	Bab V
19	Tuhan..	Keterangan informasi	1	Bab VIII
Jumlah			27	

Tabel 12 menggambarkan fungsi teks sikap religius dalam buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 27 fungsi. Data dalam Tabel 10 menunjukkan jumlah terbanyak fungsi teks dalam sikap religius, adalah sebagai contoh perilaku, yaitu sebanyak 15 fungsi. Penentuan jumlah fungsi teks diambil dari data frekuensi pemunculan bentuk kata nilai sikap religius dalam naskah buku mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 13.
Fungsi Teks Sikap Sosial dalam Buku Siswa Kelas VII
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

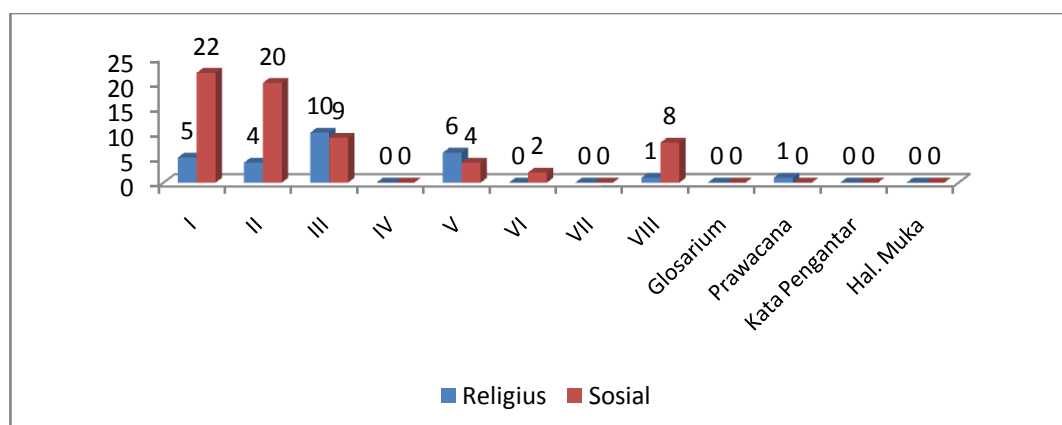
No	Bentuk Kata/Frasa	Fungsi Teks	Frekuensi Pemunculan	Lokasi
1	Bertanggung jawab	Contoh perilaku	7	Bab I,II,III,V
2	Cinta lingkungan	Contoh perilaku	10	Bab I
3	Dicintai	Contoh perilaku	2	Bab I
4	Mencintai	Contoh perilaku	2	Bab I, VIII
5	Rasa cinta	Contoh perilaku	1	Bab I
6	Menjaga	Contoh perilaku	5	Bab I, V, VIII
7	Dijaga	Contoh perilaku	1	Bab I
8	Kepedulian masyarakat	Contoh perilaku	1	Bab I
9	Memperhatikan	Contoh perilaku	1	Bab I
10	Mencintainya	Contoh perilaku	1	Bab I
11	Sopan santun	Contoh perilaku	3	Bab II
12	Kebersamaan	Contoh perilaku	3	Bab II
13	Kebijakan	Contoh perilaku	1	Bab II
14	Kebijaksanaan	Contoh perilaku	1	Bab II
15	Keharmonisan	Contoh perilaku	2	Bab II
16	Kekompakan	Contoh perilaku	5	Bab II
17	Kepahlawanan	Contoh perilaku	3	Bab II
18	Rendah hati	Contoh kata	1	Bab II
19	Murah hati	Contoh kata	1	Bab II
20	Nasionalisme	Contoh perilaku	1	Bab III
21	Patriotisme	Contoh perilaku	1	Bab III
22	Peka pada lingkungan sosial	Contoh perilaku	2	Bab III
23	Pengasih	Contoh perilaku	2	Bab III
24	Toleransi	Contoh perilaku	4	Bab III, V
25	Gotong Royong	Contoh perilaku	1	Bab V
26	Memelihara	Contoh perilaku	1	Bab V
27	Sabar	Contoh perilaku	1	Bab VI
28	Tabah	Contoh perilaku	1	Bab VI
29	Berperilaku baik	Contoh perilaku	2	Bab VIII
30	Melaksanakan perintah	Contoh perilaku	1	Bab VIII
31	Taat	Contoh perilaku	1	Bab VIII

32	Tunduk	Contoh perilaku	1	Bab VIII
33	Percaya	Contoh perilaku	1	Bab VIII
	Jumlah		64	

Tabel 13 menggambarkan fungsi teks sikap sosial dalam buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 64 fungsi. Data dalam Tabel 11 menunjukkan jumlah terbanyak fungsi teks dalam sikap sosial, adalah sebagai contoh perilaku, yaitu sebanyak 62 fungsi. Penentuan jumlah fungsi teks diambil dari data frekuensi pemunculan bentuk kata nilai sikap soaial dalam naskah buku mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

D. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data tentang muatan nilai-nilai pada buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dianalisis dan disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

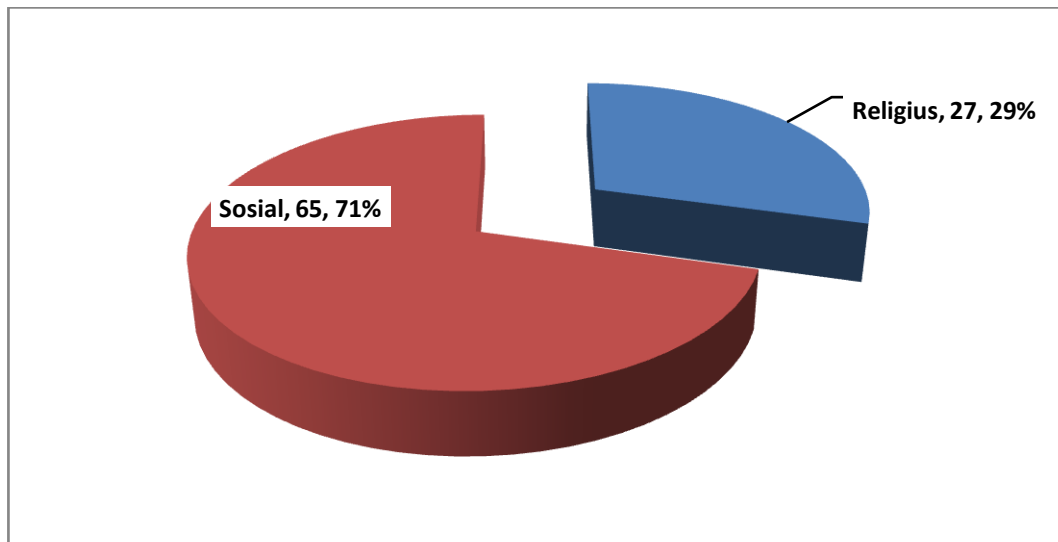


Gambar 1.
Grafik Nilai-Nilai dalam Sikap Religius dan Sosial pada Buku Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Gambar 1 tersebut menunjukkan hasil penelitian, yaitu:

1. Terdapat bentuk muatan nilai-nilai karakter dalam sikap religius pada buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia tetapi tidak merata pada seluruh bab isi buku, hanya terdapat pada bab I, II, III, V, dan VIII. Namun pada bab III dengan judul “Pendidikan Karakter” juga tidak membahas secara rinci tentang bentuk-bentuk penerapan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Bentuk nilai-nilai berupa kata-kata dalam kalimat untuk sebutan nama Tuhan dan sifat Tuhan antara lain: Allah, Allahu Akbar. Muatan nilai-nilai tersebut tidak diikuti penjelasan tentang cara contoh-contoh penerapan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.
2. Terdapat bentuk muatan nilai-nilai dalam sikap sosial pada buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia untuk setiap bab kecuali bab VII. Bentuk muatan dalam sikap sosial ini berupa kata-kata dalam kalimat yang menunjukkan karakter sosial. Karakter sosial yang paling banyak muncul yaitu: cinta lingkungan, bertanggung jawab, menjaga dan kekompakan. Nilai-nilai lainnya hanya muncul satu atau dua kali. Pada bab III dengan judul Pendidikan Karakter, juga tidak banyak membahas tentang pengertian karakter, contoh-contoh penerapannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTs kelas VII. Isi buku ini secara keseluruhan juga tidak menjelaskan tentang contoh perilaku penerapan nilai-nilai sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari untuk siswa kelas VII.

Hasil penelitian ini juga menyajikan perbandingan jumlah keseluruhan antara muatan nilai-nilai karakter dalam sikap religius dan sikap sosial sebagai berikut:



Gambar 2.
Perbandingan Jumlah Muatan Nilai dalam Sikap Religius dan Sosial
pada Buku Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Secara keseluruhan gambar di atas menunjukkan hasil perbandingan bahwa muatan nilai-nilai dalam sikap sosial sebanyak 65 lebih banyak dibandingkan dengan muatan dalam sikap religius.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian kajian ini menunjukkan bahwa buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia K 13 memuat bentuk nilai-nilai dalam sikap religius dan sikap sosial berupa kata-kata dalam kalimat. Muatan nilai-nilai tersebut tidak disertai dengan contoh-contoh penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari yang melekat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bahkan di dalam bab III dengan judul bab “Pendidikan Karakter” juga tidak dibahas secara tuntas tentang pengertian/definisi nilai karakter dan contoh penerapannya dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia K-13 kurang sesuai dengan prinsip dasar K-13, yang menekankan pada integrasi/penyatuan pembelajaran karakter melekat dalam mata pelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud No. 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs, yang menegaskan adanya Kompetensi Inti Sikap Religius, yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya; dan Sikap Sosial, yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Ditinjau dari definisi pendidikan karakter yang dikemukakan di atas menegaskan bahwa sikap religius dan sikap sosial dalam buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia K 13 tersebut sama dengan muatan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu: jujur tanggung jawab, perduli, percaya diri. Nilai-nilai karakter oleh Ki Hadjar Dewantara (1977:14) disebut dengan pendidikan budi pekerti, dapat dikembangkan melalui belajar. Melalui contoh keteladanan di lingkungannya dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian buku siswa kelas VII ini juga menunjukkan bahwa dalam setiap bentuk nilai karakter tidak disertai contoh penerapan nilai-nilai tersebut

dan bentuk nilai-nilai karakter hanya disajikan sebagai kata/istilah. Kenyataan ini menggambarkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia K13 belum dijelaskan secara tuntas. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yang harus melalui pembiasaan atau praktik langsung dalam berperilaku. Kekurangan dalam isi buku tersebut tampak juga dari jenis tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang lebih menekankan tugas untuk penguasaan isi materi bahasa Indonesia. Buku tersebut juga tidak mencantumkan secara konkrit tugas untuk simulasi atau mempraktikkan dan pendalaman tentang pendidikan karakter di sekolah atau dalam pergaulan sehari-hari. Kondisi ini kurang dapat membantu siswa kelas VII untuk memahami dan memiliki nilai-nilai karakter sikap religius dan sosial sebagai kebiasaan berperilaku.

Dilihat dari sudut pandang belajar bahasa Indonesia, seharusnya sangat penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam isi materi pelajaran bahasa. Hal ini dikarenakan belajar bahasa tidak hanya semata-mata untuk menguasai isi materi kebahasaan yang dikelompokkan dalam keterampilan menulis, berbicara, membaca dan menyimak. Tetapi diperlukan juga sikap santun dalam berbahasa. Oleh karena itu muatan nilai-nilai karakter secara prinsip sangat cocok disatukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Terkait dengan usia siswa kelas VII yang masih mencari jati diri dan cenderung mudah dipengaruhi oleh pergaulan di lingkungan, maka sangat penting ditumbuhkan kepemilikan karakter sikap religius dan sosial menyatu dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran muatan nilai-nilai

karakter tersebut melalui contoh tauladan dari guru dan karyawan sekolah. dan praktik langsung oleh siswa serta diwujudkan sebagai peraturan sekolah. Melalui pembiasaan perilaku baik ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa, sehingga dapat memilih tindakan yang tepat antara perilaku baik dan perilaku tidak baik. Contoh perilaku baik dalam bahasa Indonesia antara lain: sikap jujur, tidak mencontek tugas, bertanggungjawab atas ucapan/ pembicaraan, santun dalam berbahasa tulis dan lisan, tidak menggunakan kata-kata kotor (mengumpat kawan dengan sebutan binatang), menyapa/ memberi salam kepada guru dan kawan. Perilaku-perilaku praktis dan sederhana ini perlu dibiasakan pada siswa sebagai dasar pembentukan karakter. Isi buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia perlu ada contoh-contoh konkrit yang menyertai dalam penjelasan isi materi pelajaran dan tugas-tugas bagi siswa. Selain itu, diperlukan kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dan aman sehingga tercipta hubungan baik antara guru, siswa, dan karyawan sekolah. Pengembangan karakter siswa ini juga sangat penting melibatkan orangtua siswa. Bagi siswa yang melanggar atau berperilaku tidak baik perlu ada sanksi dari sekolah. Sanksi ini harus mendidik dan tidak menyakiti siswa secara fisik dan psikologis. Kesemuanya ini harus dijelaskan secara nyata pada isi buku siswa.

Pelaksanaan nilai-nilai dalam sikap religius dapat melalui pembiasaan penerapan perilaku religius (agamis) dalam kegiatan di sekolah. Salah satu kegiatan nyata menyatu dalam mata pelajaran agama. Prinsip-prinsip dalam ajaran agama kemudian diterapkan dalam mata pelajaran lain, salah satunya

Bahasa Indonesia. Contoh perilaku religius, antara lain: berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan, mengucapkan salam, memperingati hari-hari besar keagamaan, beribadah bersama/sholat berjama'ah, kegiatan keagamaan bersama antarpemeluk agama yang berbeda (menciptakan kerukunan antarumat).

Pelaksanaan nilai-nilai di sekolah dapat melalui kegiatan kurikuler (melekat dalam pembelajaran) dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal yang sangat penting yaitu menumbuhkan kesadaran bagi setiap warga sekolah untuk berkarakter dan bukan karena terpaksa. Seluruh warga sekolah, terutama siswa harus terlibat sejak menetapkan bentuk karakter, cara pelaksanaan dan sanksi untuk pelanggaran. Cara ini akan mempermudah penciptaan lingkungan sekolah berkarakter (budaya karakter sekolah).

Pembiasaan nilai-nilai tidak selalu melalui kegiatan formal (pelajaran) tapi dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Hal ini untuk menumbuhkan kesadaran berkarakter di sekolah. Menurut Tedjasaputra (2005: 41-42), manfaat bermain adalah *pertama*, untuk perkembangan aspek sosial, yaitu: (a) anak yang bermain dengan teman sebaya akan membiasakan berbagi hal milik, sabar menunggu giliran, kebersamaan, membina hubungan sesama, mencari pemecahan masalah bersama, mentaati peraturan, menghindari pertengkaran; (b) anak belajar berkomunikasi untuk berpendapat dan memahami pendapat orang lain; (c) anak dapat bermain nilai-nilai budaya setempat; (d) anak dapat belajar perilaku melalui bermain peran, sebagai orangtua, sebagai laki-laki dan perempuan; (e) anak belajar nilai-nilai,

kebiasaan-kebiasaan dan aturan moral yang dianut oleh masyarakat. *Kedua*, manfaat bermain untuk perkembangan aspek kognisi (daya pikir) dalam bentuk pengetahuan luas, daya nalar, daya cipta (kreativitas), kemampuan berbahasa dan daya ingat.

Pengembangan nilai-nilai pada siswa melalui bermain tersebut dapat memberikan keseimbangan antara kemampuan berpikir atau aspek pemahaman dan perilaku. Selain melalui bermain untuk membentuk perilaku berkarakter melalui disiplin sekolah. Bear (2010: 116-117) mengemukakan bahwa strategi pemberian pujian dan penghargaan dapat untuk mengembangkan kesadaran berdisiplin dan membangun budaya sekolah yang positif. Siswa yang berperilaku baik dengan kesadaran dan menjadi kebiasaan perilaku sehari-hari (menunjukkan target perilaku disiplin sekolah) perlu diberi penguatan atau *reinforcement* melalui pujian dan penghargaan. Bentuk pujian dan penghargaan tidak harus dalam bentuk barang tetapi dapat melalui berbagai bentuk lain. Contoh: siswa yang disiplinnya baik diumumkan pada setiap awal pembelajaran mata pelajaran, kemudian diumumkan dalam upacara sekolah dan berbagai kegiatan sekolah lainnya. Selain itu dapat dicantumkan dalam laporan hasil belajar (*raport*).

Nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah perlu juga dimonitor pencapaian hasil belajarnya. Hasil belajar karakter siswa dalam bentuk perilaku. Oleh karena itu dalam menilai hasil belajar karakter seharusnya dilakukan melalui penilaian nontes. Sudjana (2000: 114) mengemukakan bahwa penilaian nontes lebih sesuai untuk menilai perilaku melalui alat

evaluasi berupa lembar observasi, *checklist*, dan jurnal harian. Penerapan penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengamati aktivitas siswa selama belajar dan aktivitas siswa di lingkungan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang muatan nilai-nilai dalam buku siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia K 13. Secara umum menunjukkan terdapat muatan nilai-nilai yang terbagi menjadi nilai sikap religius dan nilai sikap sosial. Muatan tersebut tidak menyeluruh terdapat di dalam isi setiap bab, dan tidak dilengkapi dengan penjelasan contoh penerapan di setiap nilai. Bentuk nilai-nilai hanya disebut sebagai kata dalam kalimat. Jumlah pemunculan nilai-nilai dalam sikap sosial sebanyak 65 kali, lebih tinggi dibandingkan sikap religius yang hanya 27 kali. Bentuk nilai karakter dalam sikap religius berupa kata menyebut nama Tuhan, sifat Tuhan, ibadah dan mensyukuri nikmat. Bentuk nilai karakter dalam sikap sosial yang sering muncul adalah keharmonisan, kedisiplinan, bertanggung jawab, kepedulian, percaya diri, sopan santun dan keberanian. Semua sikap ini hanya disebut sebagai kata dalam kalimat dan tidak ada contoh penerapan dalam perilaku

B. Saran

1. Bagi pengembang buku ajar mata pelajaran bahasa Indonesia, perlu melakukan:
 - a. Pemetaan contoh-contoh perilaku/perbuatan nilai-nilai karakter sikap religius dan sosial yang sesuai untuk kelas VII

- b. Perlu menjelaskan contoh-contoh perilaku sikap religius dan sosial ke dalam isi materi buku siswa agar mudah dipahami, dipraktikkan oleh siswa.
- 2. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, berhubung muatan nilai-nilai karakter dalam buku siswa kelas VII belum dituliskan contoh-contoh perilakunya, maka dalam pembelajaran guru perlu memberi contoh dan langsung mempraktikkan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, D.K. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arifin, Z. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basiran, M. 1999. *Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994?*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Bear, G.G. 2010. *School Discipline and Self-Discipline*. New York: The Guilford Press.
- Burhan, Y. 1971. *Problema Pengajaran Bahasa dan pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Ganaco.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewantara, K.H. 1977. *Pendidikan*. Yogyakarta. Majelis Luhur Tamansiswa.
- Nawawi, H. dan Martini, M. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nawawi, H. dan Martini, M. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kanisius. 1977. *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta. Yayasan Kanisius.
- Kemdikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud Nomor 60 tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*.
- Permkendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum 2013*.
- Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang *Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*.

- Sadiman, A.S., Rahardjo, Haryono, A., Rahardjito. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Sumadi, T. 2014. Elemen Perubahan dan Manajemen Implementasi Kurikulum 2013. *Bahan Pelatihan Nasional Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru*. Tanggal 17-22 November 2014, di Hotel Papandayan Bandung.
- Suyanto. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter untuk Membangun Bangsa. *Proceeding Seminar Nasional IKA UNY*.
- Tedjasaputra, M.S. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Gramedia.
- Tim Pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widoyoko, S.E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wilujeng, I. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Proceeding Seminar Nasional IKA UNY*.

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN *CHECK LIST*

Lampiran 1

INSTRUMEN *CHECK LIST*

Instrumen ini untuk mencatat muatan nilai-nilai dalam buku siswa kelas VII, mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013. Catatlah semua kata yang menunjukkan nilai karakter dalam sikap religius dan sikap sosial, kemudian berilah tanda “√” untuk kelompok jenis sikap.

No.	Bab	Halaman	Lokasi	Bentuk Kata	Sikap Religius	Sikap Sosial
1	Prawacana	v	Paragraf 1	Puji syukur	√	
2	Bab I	14	Bag. contoh	Assalamualaikum	√	
3	Bab I	3	Paragraf 1	Makhluk Tuhan, kita harus	√	
4	Bab I	30	Tabel nomor 5	Mensyukuri	√	
5	Bab I	18	Paragraf 1 nomor 4	Ritual adat, memohon perlindungan	√	
6	Bab I	3	Paragraf 1	Tuhan menciptakan alam yang dapat menjadikan kita...	√	
7	Bab I	5	Paragraf 1	Bertanggung jawab		√
8	Bab I	4,5,11,12,13,16,30	Paragraf 1,2,3,1,2,1,tabel no.1	Cinta lingkungan		√
9	Bab I	6,8	Paragraf 1, tabel no.2	Dicintai		√
10	Bab I	4	Paragraf 1	Mencintai		√
11	Bab I	8	Tabel no.5	Rasa cinta		√
12	Bab I	4	Paragraf 1,3	Menjaga		√
13	Bab I	8	Tabel no.2	Dijaga		√
14	Bab I	4	Paragraf 1	Kepedulian masyarakat		√
15	Bab I	4	Paragraf 1	Memperhatikan		√
16	Bab I	4	Paragraf 3	Mencintainya		√
17	Bab II	34,43,46	Contoh teks no.1, no.6, tabel	Keagamaan	√	
18	Bab II	52	Pantun no.3	Sembahyang	√	
19	Bab II	44	No.8 bagian	Masjid	√	

			bawah			
20	Bab II	34,43,46	Contoh teks no.1, no.6, tabel	Sopan santun		√
21	Bab II	34,43,46	Contoh teks no.1, no.6, tabel	Kebersamaan		√
22	Bab II	35	Contoh teks no.3	Kebijakan		√
23	Bab II	38	Dalam kotak no.7	Kebijaksanaan		√
24	Bab II	35,38	Contoh teks no.3, Dalam kotak no.7	Keharmonisan		√
25	Bab II	34,35,38, 43,46	Contoh teks no.1,3 Dalam kotak no.7,6 tabel	Kekompakan		√
26	Bab II	34,43,46	Contoh teks no.1, no.6, tabel	Kepahlawanan		√
27	Bab II	44	Dalam kotak	Rendah hati		√
28	Bab II	44	Dalam kotak	Murah hati		√
29	Bab III	59	Bag.akhir	Allah	√	
30	Bab III	59	Bag.akhir	Allahu akbar	√	
31	Bab III	74	Bag.C paragraf 2	Belajar agama	√	
32	Bab III	60,62,63 64,89	Paragraf 1, no.3,kotak 2 bag.bawah	Religius	√	
33	Bab III	59	Bag.akhir	Tuhan akan melindungi	√	
34	Bab III	60	Paragraf 1	Nasionalisme		√
35	Bab III	60	Paragraf 1	Patriotisme		√
36	Bab III	63,64	Kotak 2, bag.C bawah	Peka pada lingkungan sosial		√
37	Bab III	62,63	Bag.atas no.3, contoh teks no.2	Pengasih		√
38	Bab III	62,63,89	Bag.atas no.3, Kotak 2, no.4	Toleransi		√
39	Bab V	113	Paragraf 2	Kehendak Tuhan	√	
40	Bab V	113	Paragraf 2	Kuasa	√	

41	Bab V	127	Puisi bait 4	rama-Mu	√	
42	Bab V	127	Puisi bait 2, bag.atas C	Samudra-Mu	√	
43	Bab V	113	Paragraf 2	Tuhan maha kuasa	√	
44	Bab V	114	Dalam kotak	Gotong Royong		√
45	Bab V	113	Paragraf 1	Memelihara		√
46	Bab V	113	Paragraf 1	Menjaga		√
47	Bab V	114	Dalam kotak	Toleransi		√
48	Bab VI	154	Bag.sumber acuan	Sabar		√
49	Bab VI	153	Nomor 3	Tabah		√
50	Bab VIII	195	Paragraf terakhir	Tuhan..	√	
51	Bab VIII	197	Teks 5	Berperilaku baik		√
52	Bab VIII	195	Bag.tengah	Melaksanakan perintah		√
53	Bab VIII	194	Paragraf 6	Taat		√
54	Bab VIII	194	Paragraf 6	Tunduk		√
55	Bab VIII	204	Bag.akhir	Percaya		√
56	Bab VIII	197	Teks paragraf 3	Mencintai		√
57	Bab VIII	204	Bag.akhir	Menjaga		√

Yogyakarta, Oktober
2014
Peneliti

LAMPIRAN 2

REKAP DATA DAN SURAT KETERANGAN

VALIDATOR KEABSAHAN DATA

Lampiran 2

REKAP DATA MUATAN NILAI-NILAI DALAM BUKU SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP KURIKULUM 2013

A. NILAI SIKAP RELIGIUS					
No.	Hal.	Lokasi	Bentuk Kata	Bentuk Kalimat	Fungsi Teks
1	14	Bag. contoh	Assalamualaikum	Burung kakatua yang besar milik Sinta ini berwarna-warni dan cerdas karena bisa mengatakan “kopi susu” dan “assalamualaikum”	Contoh perilaku
2	3	Paragraf 1	Makhluk Tuhan, kita harus	Sebagai <i>makhluk Tuhan</i> , kita harus menjaga keindahan lingkungan...	Contoh perilaku
3	30	Tabel nomor 5	Mensyukuri, puji syukur	Kita harus <i>mensyukuri</i> anugerah Tuhan yang melimpahkan alam Indonesia yang makmur	Contoh perilaku
4	18	Paragraf 1 nomor 4	Ritual adat, memohon perlindungan	Dalam <i>ritual adat</i> , masyarakat <i>memohon perlindungan</i> dari penguasa alam.	Contoh perilaku
5	3	Paragraf 1	Tuhan menciptakan alam yang dapat menjadikan kita...	Betapa <i>Tuhan menciptakan alam yang dapat menjadikan kita</i> manusia yang bertanggung jawab...	Contoh perilaku

6	34,43 ,46	Contoh teks no.1, no.6, tabel	Keagamaan	Tari saman mengandung pendidikan, <i>keagamaan...</i> Dalam tarian tercermin pendidikan, <i>keagamaan...</i> Tarian ini mencerminkan pendidikan, <i>keagamaan</i>	Contoh perilaku
7	52	Pantun no.3	Sembahyang	Kemumu di dalam semak jatuh melayang selamanya meski ilmu setinggi tegak tidak <i>sembahyang</i> apa gunanya	Contoh perilaku
8	44	No.8 bagian bawah	Masjid	Tidak ada kalimat, hanya sebagai kata tunggal	Contoh tempat ibadah
9	59	Bag.akhir	Allah	Sebab <i>Allah</i> selalu berada di pihak yang benar, percayalah...	Kekuasaan Tuhan
10	59	Bag.akhir	Allahu akbar	Allahu Akbar! Allahu Akbar! Allahu Akbar! Merdeka!	Kebesaran Tuhan
11	74	Bag.C paragraf 2	Belajar agama	Sejak pukul 19.00, saya mengerjakan.... Sesudah itu, saya <i>belajar agama</i> .	Keterangan informasi
12	60,62 ,63 64,89	Paragraf 1, no.3,kotak 2 bag.bawah	Religius	Pada saat mendengarkan pidato itu, kita dapat merasakan nilai nasionalisme, <i>religius</i> , ...	Contoh perilaku

13	59	Bag.akhir	Tuhan akan melindungi	Percayalah, saudara saudara <i>Tuhan akan melindungi</i> kita sekalian	Kasih sayang Tuhan
14	113	Paragraf 2	Kehendak Tuhan	Segala sesuatu, termasuk peristiwa alam, yang terjadi di muka bumi ini merupakan kuasa dan <i>kehendak Tuhan</i> Yang Maha Esa.	Keterangan informasi
15	113	Paragraf 2	Kuasa	Segala sesuatu, termasuk peristiwa alam, yang terjadi di muka bumi ini merupakan <i>kuasa</i> dan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.	Keterangan informasi
16	127	Puisi bait 4	rama-Mu	Karni berbuai dalam nafasmu, Tiada kuasa tiada berdaya, Turun naik dalam <i>rama-Mu</i> .	Keterangan informasi
17	127	Puisi bait 2, bag.atas C	Samudra-Mu	Kami mengalun di <i>samudra-Mu</i> , Bersorak gembira...	Keterangan informasi
18	113	Paragraf 2	Tuhan maha kuasa	<i>Tuhan itu maha kuasa.</i> Segala sesuatu...	Keterangan informasi
19	195	Paragraf terakhir	Tuhan..	Rumah kecil di atas bukit semakin jauh ditinggalkan. <i>Tuhan</i> , jerit pak Kerto lirik.	Keterangan informasi

B. NILAI SIKAP SOSIAL

No.	Hal.	Lokasi	Bentuk Kata	Bentuk Kalimat	Fungsi Teks
1	5	Paragraf 1	Bertanggung jawab	Apakah kamu <i>bertanggung jawab</i> terhadap lingkungan hidup yang ada di sekitarmu?	Contoh perilaku
2	4,5,11,12,13,16,30	Paragraf 1,2,3,1,2,1,tabel no.1	Cinta lingkungan	Subtema 1 menyangkut teks laporan hasil observasi tentang <i>cinta lingkungan</i> alam.	Contoh perilaku
3	6,8	Paragraf 1, tabel no.2	Dicintai	Alam yang indah ini harus <i>dicintai</i> , dijaga dan dilestarikan.	Contoh perilaku
4	4,197	Paragraf 1, Teks Paragraf 3	Mencintai	Sebagai bagian lingkungan hidup, kita harus <i>mencintai</i> dan menjaganya agar keseimbangan lingkungan tidak rusak.	Contoh perilaku
5	8	Tabel no.5	Rasa cinta	<i>Rasa cinta</i> itu juga harus selalu ditanamkan agar alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia.	Contoh perilaku
6	4,204	Paragraf 1,3, Bag.akhir	Menjaga	Om Gebe pesen, kita harus <i>menjaga</i> alam supaya habitat makhluk hidup akan terus berlangsung,...	Contoh perilaku

7	8	Tabel no.2	Dijaga	Alam yang indah ini harus dicintai, <i>dijaga</i> dan dilestarikan.	Contoh perilaku
8	4	Paragraf 1	Kepedulian masyarakat	Salah satu sebabnya adalah <i>kepedulian masyarakat</i> terhadap lingkungan masih kurang.	Contoh perilaku
9	4	Paragraf 1	Memperhatikan	Kita boleh mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan, tetapi kita juga harus tetap <i>memperhatikan</i> dan menjaga dampaknya,...	Contoh perilaku
10	4	Paragraf 3	Mencintainya	Oleh karena itu, kita harus menjaga dan <i>mencintainya</i> .	Contoh perilaku
11	34,43,46	Contoh teks no.1, no.6, tabel	Sopan santun	Tari Saman mengandung pendidikan keagamaan, <i>sopan santun</i> , kepahlawanan, kekompakan dan kebersamaan.	Contoh perilaku
12	34,43,46	Contoh teks no.1, no.6, tabel	Kebersamaan	Tari Saman mengandung pendidikan keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan dan <i>kebersamaan</i> .	Contoh perilaku
13	35	Contoh teks no.3	Kebijakan	Nilai-nilai yang menunjukkan identitas, kekompakan, <i>kebijakan</i> , keperkasaan, keberanian dan keharmonisan para pemakainya.	Contoh perilaku

14	38	Dalam kotak no.7	Kebijaksanaan	menunjukkan identitas, kekompakan, <i>kebijaksanaan</i> , keperkasaan, keberanian dan keharmonisan para pemakainya.	Contoh perilaku
15	35,38	Contoh teks no.3, Dalam kotak no.7	Keharmonisan	Nilai-nilai yang menunjukkan identitas, kekompakan, kebijakan, keperkasaan, keberanian dan <i>keharmonisan</i> para pemakainya.	Contoh perilaku
16	34,35,38,43,46	Contoh teks no.1,3 Dalam kotak no.7,6 tabel	Kekompakan	Nilai-nilai yang menunjukkan identitas, <i>kekompakan</i> , kebijakan, keperkasaan, keberanian dan keharmonisan para pemakainya.	Contoh perilaku
17	34,43,46	Contoh teks no.1, no.6, tabel	Kepahlawanan	Tari Saman mengandung pendidikan keagamaan, sopan santun, <i>kepahlawanan</i> , kekompakan dan kebersamaan.	Contoh perilaku
18	44	Dalam kotak	Rendah hati	Tidak ada kalimat, hanya sebagai frasa.	Contoh kata
19	44	Dalam kotak	Murah hati	Tidak ada kalimat, hanya sebagai frasa.	Contoh kata
20	60	Paragraf 1	Nasionalisme	Pada saat mendengarkan pidato itu, kita dapat merasakan nilai <i>nasionalisme</i> , religius, patriotisme, keberanian dan tanggung jawab.	Contoh perilaku

21	60	Paragraf 1	Patriotisme	Pada saat mendengarkan pidato itu, kita dapat merasakan nilai nasionalisme, religius, <i>patriotisme</i> , keberanian dan tanggung jawab.	Contoh perilaku
22	63,64	Kotak 2, bag.C bawah	Peka pada lingkungan sosial	Nilai religius yang menguraikan kebaikan agar remaja tumbuh sebagai manusia yang <i>peka pada lingkungan sosial</i>	Contoh perilaku
23	62,63	Bag.atas no.3, contoh teks no.2	Pengasih	Nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk remaja mempunyai sifat <i>pengasih</i> , berbudi pekerti dan cinta damai.	Contoh perilaku
24	62,63,89	Bag.atas no.3, Kotak 2, no.4	Toleransi	Di samping itu, mereka diajari juga nilai <i>toleransi</i> dan nilai cinta damai.	Contoh perilaku
25	114	Dalam kotak	Gotong Royong	Menerapkan sikap dan perilaku (peduli, tanggung jawab, toleransi dan <i>gotong royong</i>) yang tercermin di dalam pembelajaran ini.	Contoh perilaku
26	113	Paragraf 1	Memelihara	Kita wajib menjaga dan <i>memeliharanya</i> .	Contoh perilaku
27	154	Bag.sumber acuan	Sabar	Diolah dari berbagai sumber berjudul Bawang Putih yang <i>sabar</i> .	Contoh perilaku

28	153	Nomor 3	Tabah	Bawang Putih menerima kehidupan itu dengan <i>tabah</i> .	Contoh perilaku
29	197	Teks 5	Berperilaku baik	Cerita-cerita rakyat ini banyak memberi pelajaran kepada kita agar <i>berperilaku baik</i> .	Contoh perilaku
30	195	Bag.tengah	Melaksanakan perintah	Saya hanya <i>melaksanakan perintah</i> juragan, Pak”, kata pak Kerto tertunduk.	Contoh perilaku
31	194	Paragraf 6	Taat	Patuh adalah <i>taat</i> (pada perintah, aturan, dsb.)	Contoh perilaku
32	194	Paragraf 6	Tunduk	Pak Kerto hanya <i>tunduk</i> dan patuh pada perintah juragan.	Contoh perilaku
33	204	Bag.akhir	Percaya	Jangan gampang <i>percaya</i> dan terbuka terhadap orang yang baru kamu lihat, walaupun orang tersebut menakjubkan.	Contoh perilaku

Yogyakarta, Oktober 2014
Peneliti

SURAT KETERANGAN KEABSAHAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ishautiwi
Pekerjaan : Dosen Ilmu Kesehatan
Alamat : Jl. Veteran 101
Yogyakarta 55164
No. Tlp. : 081328820131

Selaku validator data telah melakukan pengecekan data dalam daftar cek dan dokumen buku siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs, penerbit Kemendikbud Republik Indonesia dan menyatakan bahwa data tersebut telah:

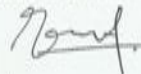
a. sangat sesuai ☒ b. sesuai c. kurang sesuai d. tidak sesuai

Saran untuk keabsahan data:

Di pengalokasian pengisian nilai - nilai kedisiplinan (sikap) dan lain-lain yang berkaitan dengan data tersebut.

Demikian keterangan ini agar digunakan sesuai dengan keperluannya.

Yogyakarta: 22 Januari - 2015
Validator



(Dr. Ishautiwi)

LAMPIRAN 3

STRUKTUR KURIKULUM 2013

MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

KELAS VII SMP/MTs

SALINAN

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 54 TAHUN 2013

TENTANG

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 27 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);

3. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 141);

4. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 142);
5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 5/P Tahun 2013;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TENTANG STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PENDIDIKAN
DASAR DAN MENENGAH.

Pasal 1

- (1) Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.
- (2) Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Kompetensi Lulusan SD/ MI/ SDLB/ Paket A;
 - b. Kompetensi Lulusan SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B; dan
 - c. Kompetensi Lulusan SMA/ MA/ SMK/ MAK/ SMALB/ Paket C
- (3) Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Dengan berlakunya Peraturan Menteri ini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 3

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 10 Mei 2013
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 17 Mei 2013
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2013 NOMOR 712

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

Muslikh, S.H.
NIP 195809151985031001

SALINAN
LAMPIRAN
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 54 TAHUN 2013
TENTANG
STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat(3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

B. Pengertian

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

C. Tujuan

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

D. Ruang Lingkup

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

E. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

II. KOMPETENSI LULUSAN SD/MI/SDLB/Paket A

Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

SD/MI/SDLB/Paket A	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

III. KOMPETENSI LULUSAN SMP/MTs/SMPLB/Paket B

Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

SMP/MTs/SMPLB/Paket B	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

SMP/MTs/SMPLB/Paket B	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

IV. KOMPETENSI LULUSAN SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C

Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

Muslikh, S.H.
NIP 195809151985031001

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Karo Hukor	Kepala balitbang	Dirjen Dikdas	Dirjen Dikmen	Ketua BSNP	Sesjen

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 68 TAHUN 2013

TENTANG

KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa dalam rangka melaksanakan Pasal 77A ayat (3), Pasal 77C ayat (3), Pasal 77D ayat (3), Pasal 77E ayat (3), dan Pasal 77J ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);

4. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014;
5. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2011;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tatakerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2013; dan
7. Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 61/P Tahun 2012.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TENTANG KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

Pasal 1

- (1) Kerangka dasar kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- (2) Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, matapelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- (3) Kerangka dasar dan struktur kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

MOHAMMAD NUH

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2013 NOMOR

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Karo Hukor	Kepala Balitbang	Plt. Dirjen Dikdas	Dirjen Dikmen	Sesjen

Pasal 2

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

MOHAMMAD NUH

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2013 NOMOR

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Karo Hukor	Kepala Balitbang	Plt. Dirjen Dikdas	Dirjen Dikmen	Sesjen

LAMPIRAN
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 68 TAHUN 2013
TENTANG
KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH
TSANAWIYAH

KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Pengertian Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

2. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekno-sains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak mengembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

c. Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- 2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- 7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- 8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- 9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

d. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar matapelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

- 1) tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif;
- 2) penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan
- 3) penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

e. Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

B. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
6. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

C. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

II. KERANGKA DASAR KURIKULUM

A. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.
2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

B. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

C. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

III. STRUKTUR KURIKULUM

A. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1: Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Matapelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun matapelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan matapelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2: Matapelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	VII	VIII	IX
Kelompok A			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Matematika	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7. Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B			
1. Seni Budaya	3	3	3
2. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU	38	38	38

Keterangan:

- ☐ Matapelajaran Seni Budaya dapat memuat Bahasa Daerah.
- ☐ Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.
- ☐ Kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka (terutama), Unit Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
- ☐ Matapelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

- Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
- Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Khusus untuk matapelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Tsanawiyah dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

C. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1. Beban belajar di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.
Beban belajar satu minggu Kelas VII, VIII, dan IX adalah 38 jam pembelajaran.
Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
2. Beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
3. Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
4. Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
5. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

D. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2 Memahami pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 3.3 Memahami aturan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara 3.4 Memahami perbedaan baik dan buruk dalam bertutur kata, berperilaku, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila 3.5 Memahami masalah-masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat dan cara pemecahannya 3.6 Memahami konteks kesejarahan NKRI
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyaji hasil telaah nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa sesuai dinamika perkembangan jaman 4.2 Menyaji hasil telaah pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4.3 Menyaji hasil telaah tentang aturan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara 4.4 Menyaji sikap, tutur kata, dan perilaku yang baik, sesuai dengan nilai dan moral Pancasila dalam pergaulan hidup sehari-hari di masyarakat, bangsa dan negara 4.5 Menalar penyelesaian masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat 4.6 Menyaji hasil telaah dinamika penguatan komitmen mempertahankan NKRI dalam konteks kesejarahan 4.7 Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender 4.8 Menyaji bentuk-bentuk partisipasi dan tanggung jawab kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional

3. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

KELAS: VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis</p> <p>1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<p>2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi</p> <p>2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna</p> <p>2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat</p> <p>2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear</p> <p>2.5 Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek</p>
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	<p>3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.3 Mengklasifikasi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan</p>
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut	<p>4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
pandang/teori	<p>4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan</p>

KELAS: VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya</p> <p>1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis</p> <p>1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<p>2.1 Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit</p> <p>2.2 Memiliki perilaku peduli, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan atas karya budaya yang penuh makna</p> <p>2.3 Memiliki perilaku demokratis, kreatif, dan santun dalam berdebat tentang kasus atau sudut pandang</p> <p>2.4 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam mengungkapkan kembali tujuan dan metode serta hasil kegiatan</p> <p>2.5 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam pengungkapan kembali peristiwa hidup diri sendiri dan orang lain</p>
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	<p>3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedural, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.2 Membedakan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedural, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.3 Mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedural, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedural, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	<p>4.1 Menangkap makna teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.3 Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Meringkas teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan</p>

KELAS: IX

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya</p> <p>1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis</p> <p>1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<p>2.1 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam menangani kejadian dan memberikan makna kejadian dalam konteks budaya masyarakat</p> <p>2.2 Memiliki perilaku cinta tanah air dan semangat kebangsaan atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna dalam hal pesan dan nilai-nilai budaya</p> <p>2.3 Memiliki perilaku demokratis, kreatif, dan santun dalam membantah sebuah sudut pandang tentang suatu masalah</p> <p>2.4 Memiliki rasa percaya diri dan semangat dalam kegiatan ilmiah dan menceritakan kembali kesimpulan hasil kegiatan ilmiah</p>
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait	<p>3.1 Memahami teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.2 Membedakan teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
fenomena dan kejadian tampak mata	<p>3.3 Mengklasifikasi teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan</p>
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	<p>4.1 Menangkap makna teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.2 Menyusun teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.3 Menelaah dan merevisi teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Meringkas teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik secara lisan maupun tulisan</p>

4. Kompetensi Dasar Matematika

KELAS: VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<p>2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.</p> <p>2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.</p> <p>2.3 Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.</p>

SALINAN

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 160 TAHUN 2014

TENTANG

PEMBERLAKUAN KURIKULUM TAHUN 2006 DAN KURIKULUM 2013

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa dalam rangka kelancaran proses pendidikan pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
3. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TENTANG PEMBERLAKUAN KURIKULUM TAHUN 2006 DAN
KURIKULUM 2013.

Pasal 1

Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

Pasal 2

- (1) Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap menggunakan Kurikulum 2013.
- (2) Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan satuan pendidikan rintisan penerapan Kurikulum 2013.
- (3) Satuan pendidikan rintisan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat berganti melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 dengan melapor kepada dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

Pasal 3

- (1) Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang belum melaksanakan Kurikulum 2013 mendapatkan pelatihan dan pendampingan bagi:
 - a. kepala satuan pendidikan;
 - b. pendidik;
 - c. tenaga kependidikan; dan
 - d. pengawas satuan pendidikan.
- (2) Pelatihan dan pendampingan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan meningkatkan kompetensi dan penyiapan pelaksanaan Kurikulum 2013.
- (3) Pelatihan dan pendampingan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pasal 4

Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020.

Pasal 5

Hal-hal yang belum diatur terkait dengan prosedur pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 serta tata cara satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 diatur oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah setelah berkoordinasi dengan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan.

Pasal 6

Ketentuan lebih lanjut mengenai Kurikulum Tahun 2006 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 diatur dalam Peraturan Menteri tersendiri.

Pasal 7

Satuan pendidikan anak usia dini melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 8

Satuan pendidikan khusus melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 9

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 11 Desember 2014

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

ANIES BASWEDAN

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 12 Desember 2014

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

YASONNA H. LAOLY
BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2014 NOMOR 1902

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,



LAMPIRAN 4

**JUDUL DAN PETA KONSEP ISI BAB
BUKU SISWA KURIKULUM 2013
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS VII SMP/MTs**

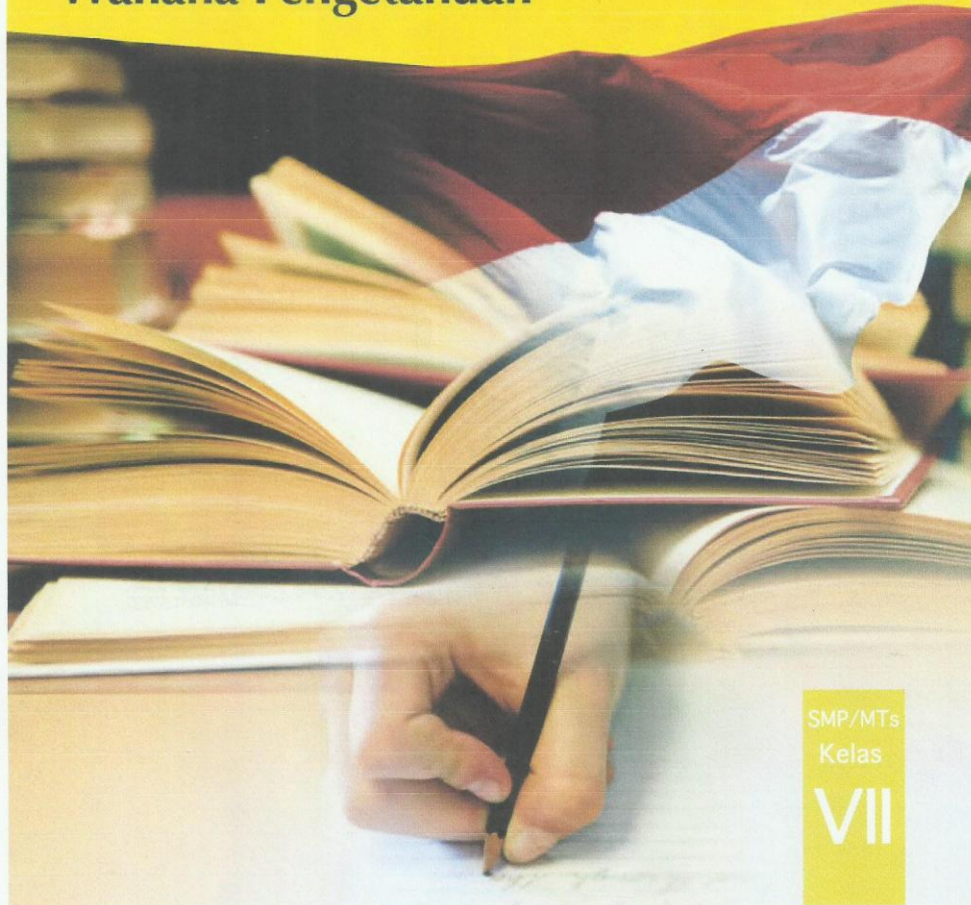


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2013



Bahasa Indonesia

Wahana Pengetahuan



SMP/MTs
Kelas

VII



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2013



SMP/MTs
Kelas

VII

Bahasa Indonesia

Wahana Pengetahuan

Buku ini dipersiapkan untuk mendukung kebijakan Kurikulum 2013 yang mempertahankan bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah. Di dalam buku ini ditegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai pembawa pengetahuan (*carrier of knowledge*). Sesuai dengan kurikulum 2013, buku siswa kelas VII ini berisi delapan pelajaran yang terdiri atas jenis teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan teks cerita pendek.

Setiap pelajaran terdiri atas dua subtema. Pada awal setiap pelajaran, siswa diajak untuk membangun konteks sesuai dengan tema pelajaran. Setiap subtema terdiri atas tiga kegiatan, yakni (1) pemodelan teks, (2) kerja sama membangun teks, dan (3) kerja mandiri membangun teks.

Melalui buku ini, diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri.

1.1.1.1
Teks dan dalam kelas
- analisis dan
- program teks
fungsi sosial

ISBN :
978-602-1530-82-5
978-602-1530-83-2

Hak Cipta © 2013 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--
Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
xiv, 226 hlm. : illus. ; 29,7 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VII
ISBN 978-602-1530-82-5 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-1530-83-2 (jilid 1)

I. Bahasa Indonesia — Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kontributor Naskah : Fairul Zabadi, Mu'jizah, Dad Murniah, Sutejo, Parjopo, dan Nok Mujiati
Penelaah : M. Rapi Tang dan Rustono
Penyelia Penerbitan : Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta

Cetakan Ke-1, 2013
Disusun dengan huruf Minion Pro, 11 pt

19/10/18
Tanjung dan Martabat
Bangsa Indonesia
Siapa diindera Bangsa
Apakah Bangsa Indonesia
Kedaulatan?

Buku ini didedikasikan kepada segenap anak bangsa.
Masa depan bangsa Indonesia ada di pundak generasi muda.
Martabat bangsa Indonesia merupakan harga diri bangsa.
Martabat bahasa dan sastra Indonesia adalah harga diri bangsa.
Kedaulatan bahasa Indonesia penopang NKRI.

Moto Kurikulum 2013

**Bahasa Indonesia penghela dan pembawa
pengetahuan.**

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang-orang lain. Penerima akan dapat menyerap pengetahuan yang disebarkan tersebut hanya bila menguasai bahasa yang dipergunakan dengan baik, dan demikian juga berlaku untuk pengirim. Ketidaksempurnaan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Apapun yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didiknya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.

Dalam Kurikulum 2013 yang dirancang untuk menyongsong model pembelajaran Abad 21, dimana di dalamnya akan terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan, peran bahasa menjadi sangat sentral. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Apabila peserta didik tidak menguasai mata pelajaran tertentu harus dipastikan bahwa yang tidak dikuasainya adalah substansi mata pelajaran tersebut, bukan karena kelemahan penguasaan bahasa pengantar yang dipergunakan.

Sejalan dengan peran diatas, pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII yang disajikan dalam buku ini disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan. Didalamnya dijelaskan berbagai cara penyajian pengetahuan dengan berbagai macam jenis teks. Pemahaman terhadap jenis, kaidah dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan peserta didik menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan gagasan dalam bentuk teks yang sesuai sehingga memudahkan orang lain memahami gagasan yang ingin disampaikan.

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Mei 2013

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Torrey - 1892
Rose Spine

TORRENT - 2nd ed.
Row Spine

...belajaran itu tercermin dalam buku yang diranca
Terjemah Tugsi kelas - Tugsi sosial
 ...mampu mendukung dan menguraikan t

3

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari

konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Teks dapat diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Dua kelompok yang disebut terakhir itu merupakan teks nonsastra yang masing-masing dapat dibagi lebih lanjut menjadi teks laporan dan teks prosedural serta teks transaksional dan teks ekspositori. Sementara itu, teks cerita merupakan jenis teks sastra yang dapat diperinci menjadi teks cerita naratif dan teks cerita nonnaratif. Sesuai dengan kurikulum 2013, buku siswa kelas VII ini berisi delapan bab yang terdiri atas jenis teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan teks cerita pendek.

Pada Bab I siswa diajak mengenali teks laporan hasil observasi tentang lingkungan hidup, pada Bab II siswa diajak mengenali teks tanggapan deskriptif tentang budaya Indonesia, pada Bab III dan IV siswa diajak mengenali teks eksposisi tentang pendidikan karakter dan teknologi tepat guna, pada Bab V siswa diajak mengenali teks eksplanasi tentang peristiwa alam dan pada Bab VI siswa diajak mengenali teks cerita pendek. Sebagai tambahan, pada Bab VII siswa diajak mengenali, mencermati, dan memahami berbagai jenis teks. Terakhir, pada Bab VIII siswa diajak untuk menganalisis, meringkas, dan merevisi berbagai jenis teks.

Jenis-jenis teks itu dapat dibedakan atas dasar tujuan (yang tidak lain adalah fungsi sosial teks), struktur teks (tata organisasi), dan ciri-ciri kebahasaan teks-teks tersebut. Sesuai dengan prinsip tersebut, teks yang berbeda tentu memiliki fungsi berbeda, struktur teks berbeda, dan ciri-ciri kebahasaan yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran bahasa yang berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut di masyarakat.

Buku ini dirancang agar siswa aktif melakukan kegiatan belajar melalui tugas-tugas, baik secara kelompok maupun mandiri. Untuk mengajarkan bahasa Indonesia dengan menggunakan buku ini, pengajar hendaknya menempuh empat tahap pembelajaran, yaitu (1) tahap pembangunan konteks, (2) tahap pemodelan teks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) tahap pembuatan teks secara mandiri.

Setiap bab pada buku ini terdapat tiga kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 berkenaan dengan tahap pembangunan konteks yang dilanjutkan dengan pemodelan. Pembangunan

konteks dimaksudkan sebagai langkah-langkah awal yang dilakukan oleh guru bersama siswa untuk mengarahkan pemikiran ke dalam pokok persoalan yang akan dibahas pada setiap bab. Tahap pemodelan adalah tahap yang berisi pembahasan teks yang disajikan sebagai model pembelajaran. Pembahasan diarahkan kepada semua unsur kebahasaan yang membentuk teks itu secara keseluruhan. Tahap pembangunan teks secara bersama-sama dilaksanakan pada Kegiatan Belajar 2. Pada tahap ini siswa bersama-sama siswa lain dan guru sebagai fasilitator menyusun kembali teks seperti yang ditunjukkan pada model. Tugas-tugas yang diberikan berupa semua unsur kebahasaan yang sesuai dengan ciri-ciri yang dituntut pada jenis teks yang dimaksud. Adapun Kegiatan Belajar 3 merupakan kegiatan belajar mandiri. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat mengaktualisasi diri dengan menggunakan teks sesuai dengan jenis dan ciri-ciri seperti yang ditunjukkan pada model.

Buku ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua anggota tim penyusun dari Badan Bahasa. Mereka yang dengan tidak mengenal lelah berupaya mewujudkan buku siswa kelas VII ini, antara lain, adalah Dr. Fairul Zabadi, Dr. Mu'jizah, Dra. Dad Murniah, M.Hum., dan Drs. Sutejo.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Drs. Riyadi Santosa, M.Ed., Ph.D. dari Universitas Sebelas Maret Surakarta (Konsultan yang memperluas wawasan penyusun tentang seluk-beluk teks dan cara menuangkannya menjadi bahan pelajaran); Prof. Dr. Amrin Saragih dari Universitas Sumatra Utara; Drs. Syahdan, M.Ed., Ph.D. dari Universitas Mataram; Dr. Felicia Nuradi Utorodewo dari Universitas Indonesia; dan Dr. Fatiati Murtado dari Universitas Negeri Jakarta (Penelaah buku ini); Pangesti Wiedarti, M.Appl.Ling., Ph.D. dari Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan buku ini; Taufiq Ismail dan Goenawan Mohamad yang banyak memberikan masukan, terutama mengenai sastra; Prof. Dr. Rustono dan Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, M.S. dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang telah menilai dan memberikan masukan dalam penyempurnaan buku ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Dr. Sugiono yang telah memberikan banyak saran untuk perbaikan buku ini. Selain itu, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Hidayat Widiyanto S.S., Riswanto S.S., Nova Adryansyah, S.Kom., dan Anton Adriana yang telah membantu kami dalam penyiapan materi buku ini.

Kami menyadari buku ini bukan tanpa cela dan pasti ada kekurangannya. Untuk penyempurnaan buku ini, saran dan kritik dari pengguna selalu kami harapkan.

Jakarta, April 2013

Prof. Dr. Mahsun, M.S.
Kepala Badan Pengembangan
dan Pembinaan Bahasa

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iv
Prawacana Pembelajaran Teks.....	v
Daftar Isi	viii
Peta Konsep Bab I	1
Bab I Cinta Lingkungan Hidup	2
A. Subtema 1 Cinta Lingkungan	4
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Laporan Hasil Observasi	4
Tugas 1 Membangun Konteks.....	4
Tugas 2 Mengenali Teks Laporan Hasil Observasi	5
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	6
Tugas 4 Memahami Kata dalam Teks.....	8
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi secara Berkelompok.....	9
Tugas 1 Melabeli dan Mendeskripsi	9
Tugas 2 Mengurutkan Unsur Teks.....	10
Tugas 3 Memahami Unsur Kebahasaan	11
Tugas 4 Memahami Lingkungan melalui Sastra.....	17
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi secara Mandiri.....	18
Tugas 1 Mewawancarai Orang Tua atau Saudara	18
Tugas 2 Mencari Tulisan dalam Media	19
Tugas 3 Mengidentifikasi Unsur Kebahasaan	19
Tugas 4 Mencari Cerita Rakyat secara Mandiri.....	19

B. Subtema 2 Pelestarian Biota Laut	20
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Laporan Hasil Observasi	20
Tugas 1 Membangun Konteks.....	20
Tugas 2 Mengenali Teks Laporan Hasil Observasi.....	20
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	22
Tugas 4 Memahami Unsur Kebahasaan.....	24
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi secara Berkelompok.....	25
Tugas 1 Memahami Ide Pokok.....	25
Tugas 2 Membuat Ringkasan	26
Tugas 3 Membuat Dialog.....	27
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi secara Mandiri.....	28
Tugas 1 Membuat Deskripsi	28
Tugas 2 Mengidentifikasi Ide Pokok	28
Tugas 3 Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	29
Mari Berdiskusi	30
Peta Konsep Bab II	31
Bab II Pengenalan Budaya Indonesia	32
A. Subtema 1 Tari Saman.....	33
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Tanggapan Deskriptif.....	34
Tugas 1 Membangun Konteks.....	34
Tugas 2 Mengenali Teks Tanggapan Deskriptif	34
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Tanggapan Deskriptif.....	36
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Tanggapan Deskriptif secara Berkelompok	37
Tugas 1 Mengidentifikasi dan Melabeli	37
Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif	40
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	41
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Tanggapan Deskriptif secara Mandiri.....	46
Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks	46
Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif	47
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	48
B. Subtema 2 Pantun	49
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Tanggapan Deskriptif.....	49
Tugas 1 Membangun Konteks.....	49
Tugas 2 Mengenali Teks Tanggapan Deskriptif	50
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Tanggapan Deskriptif.....	51

Kegiatan 2 Penyusunan Teks Tanggapan Deskriptif secara Berkelompok	53
Tugas 1 Melengkapi Teks Tanggapan Deskriptif	53
Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif	54
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	54
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Tanggapan Deskriptif secara Mandiri.....	54
Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks Tanggapan Deskriptif	55
Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif	55
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	55
Mari Berdiskusi	56
Peta Konsep Bab III	57
Bab III Remaja dan Pendidikan Karakter	58
A. Subtema 1 Remaja dan Pendidikan Karakter.....	60
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksposisi	60
Tugas 1 Membangun Konteks	60
Tugas 2 Mengenali Teks Eksposisi	61
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Eksposisi	62
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Eksposisi secara Berkelompok	65
Tugas 1 Mengurutkan Unsur Teks Eksposisi	65
Tugas 2 Mengenal Unsur Kebahasaan	68
Tugas 3 Menulis Teks Eksposisi	75
Tugas 4 Memahami Pendidikan Karakter melalui Puisi	77
Kegiatan 3 Menyusun Teks secara Mandiri	78
Tugas 1 Menyusun Teks Eksposisi	78
Tugas 2 Menandai Teks Eksposisi	79
Tugas 3 Menandai Unsur Kebahasaan	79
B. Peningkatan Minat Baca Masyarakat dan Pemberantasan Buta Aksara...	80
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksposisi	80
Tugas 1 Membangun Konteks	80
Tugas 2 Mengenali Teks Eksposisi	80
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Eksposisi	81
Tugas 4 Memahami Unsur Kebahasaan	82
Kegiatan 2 Menyusun Teks Eksposisi secara Berkelompok	83
Tugas 1 Mengidentifikasi Ide Pokok	84
Tugas 2 Mengemukakan Pendapat	85
Tugas 3 Membuat Teks Eksposisi	86

Kegiatan 3 Penyusunan Teks Eksposisi secara Mandiri	86
Tugas 1 Memaparkan Fakta.....	86
Tugas 2 Mempresentasikan Teks	87
Tugas 3 Menulis Teks Eksposisi	88
Mari Berdiskusi	88
Peta Konsep Bab IV	90
Bab IV Teknologi Tepat Guna.....	91
A. Subtema 1 Teknologi Tepat Guna dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..	93
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksposisi	93
Tugas 1 Membangun Konteks.....	93
Tugas 2 Mengenali Teks Eksposisi.....	93
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Eksposisi	94
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Eksposisi secara Berkelompok	95
Tugas 1 Melengkapi Teks Eksposisi.....	97
Tugas 2 Menyusun Teks Eksposisi.....	97
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	98
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Eksposisi secara Mandiri	99
Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks Eksposisi	99
Tugas 2 Menyusun Teks Eksposisi.....	100
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	100
B. Subtema 2 Mandiri Pangan dan Teknologi Tepat Guna	101
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksposisi	101
Tugas 1 Membangun Konteks.....	101
Tugas 2 Mengenali Teks Eksposisi.....	102
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Eksposisi	103
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Eksposisi secara Berkelompok	104
Tugas 1 Melengkapi Tugas.....	104
Tugas 2 Menyusun Teks Eksposisi.....	106
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	107
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Eksposisi secara Mandiri	108
Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks Eksposisi	108
Tugas 2 Menyusun Teks Eksposisi.....	108
Tugas 3 Mengerjakan Tugas Kebahasaan	108
Mari Berdiskusi.....	109
Renungan	110

Peta Konsep Bab V	111
Bab V Peristiwa Alam.....	112
A. Subtema 1 Tsunami	114
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksplanasi.....	114
Tugas 1 Membangun Konteks.....	114
Tugas 2 Mengenali Teks Eksplanasi.....	114
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Eksplanasi.....	116
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Eksplanasi secara Berkelompok.....	119
Tugas 1 Menyusun Teks Eksplanasi dengan Kata-Kata Sendiri	119
Tugas 2 Memahami Unsur Kebahasaan.....	121
Tugas 3 Menyusun Teks Eksplanasi.....	123
Tugas 4 Memahami Teks Eksplanasi melalui Sastra	125
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Eksplanasi secara Mandiri.....	126
Tugas 1 Menyusun Teks Eksplanasi tentang Peristiwa Alam.....	126
Tugas 2 Mewawancarai Seseorang.....	127
Tugas 3 Memahami Peristiwa Alam melalui Puisi	127
B. Subtema 2 Gempa Bumi	128
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksplanasi.....	128
Tugas 1 Membangun Konteks.....	128
Tugas 2 Mengenal Teks Eksplanasi.....	128
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Eksplanasi	130
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Eksplanasi secara Berkelompok.....	132
Tugas 1 Menemukan Ide Pokok dan Menyusun Teks Eksplanasi	132
Tugas 2 Memahami Unsur Kebahasaan.....	134
Tugas 3 Menyusun Teks Eksplanasi yang Urut dan Logis.....	136
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Eksplanasi secara Mandiri.....	138
Tugas 1 Menyusun Teks Eksplanasi.....	139
Tugas 2 Mewawancarai Seseorang.....	139
Mari Berdiskusi.....	140
Renungan	140
Peta Konsep Bab VI	141
Bab VI Cerita Pendek Indonesia.....	142
A. Subtema 1 Cerita Pendek Kupu-Kupu Ibu	143
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Cerita Pendek	143
Tugas 1 Membangun Konteks	143
Tugas 2 Mengenali Teks Cerita Pendek	148
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Cerita Pendek.....	149

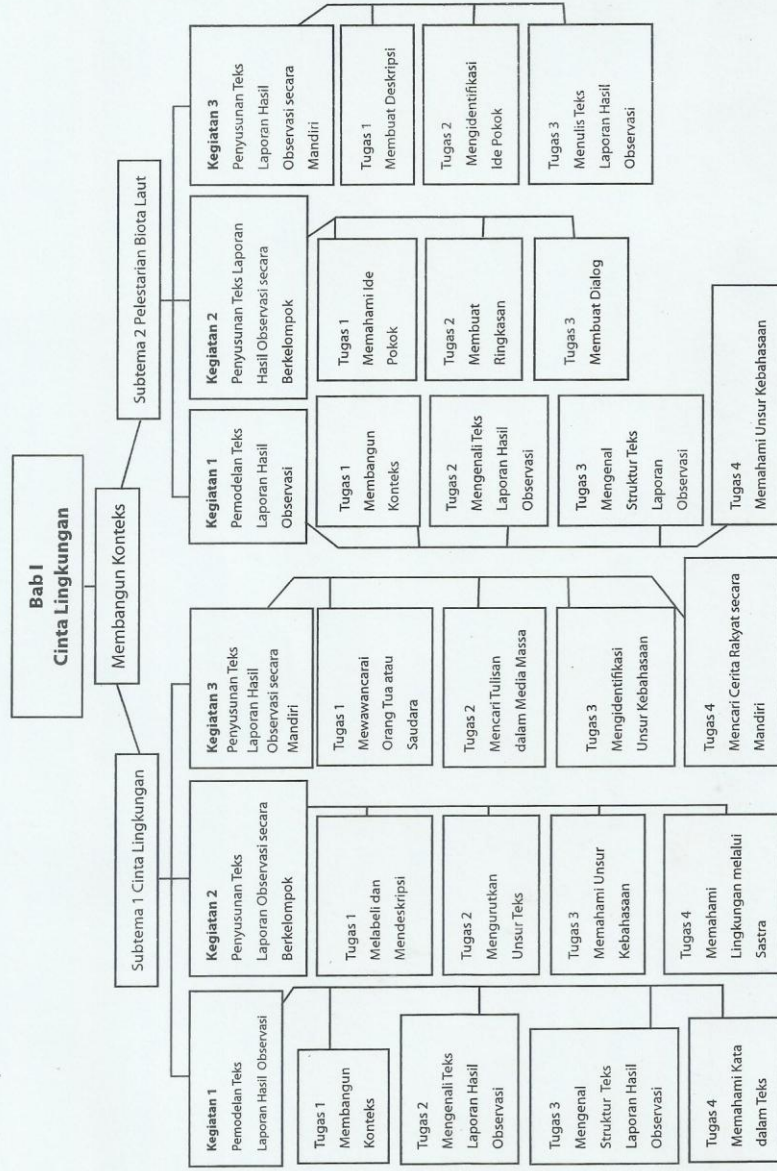
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Cerita Pendek secara Berkelompok.....	152
Tugas 1 Melengkapi Teks Cerita Pendek	152
Tugas 2 Menyusun Teks Cerita Pendek	154
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	155
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Cerita Pendek secara Mandiri	157
Tugas 1 Mencermati dan Mengidentifikasi Teks Cerita Pendek	157
Tugas 2 Mencari dan Menyusun Teks Cerita Pendek	158
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	159
B. Subtema 2 Wisata Sejarah: Cerita Pendek Candi Prambanan.....	160
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Cerita Pendek1.....	160
Tugas 1 Membangun Konteks	160
Tugas 2 Mengenal Teks Cerita Pendek.....	160
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Cerita Pendek.....	162
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Cerita Pendek secara Berkelompok.....	163
Tugas 1 Melengkapi Teks Cerita Pendek	164
Tugas 2 Menyusun Teks Cerita Pendek	164
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	164
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Cerita Pendek secara Mandiri	165
Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks Cerita Pendek.....	165
Tugas 2 Menyusun Teks Cerita Pendek	166
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	166
Mari Berdiskusi	169
Peta Konsep Bab VII	170
Bab VII Pengenalan, Pencermatan,	
dan Pemahaman Berbagai Jenis Teks.....	171
A. Subtema 1 Pengolahan Sampah	173
Kegiatan 1 Pemodelan Teks	173
Tugas 1 Membangun Konteks.....	174
Tugas 2 Mengenal Teks	174
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks.....	174
Kegiatan 2 Pengubahan Jenis Teks	176
Tugas 1 Memahami Pengubahan Teks Eksplanasi menjadi Teks Laporan Hasil Observasi	176
Tugas 2 Memahami Pengubahan Teks Eksplanasi menjadi Teks Eksposisi	177

Kegiatan 3 Pengubahan Berbagai Jenis Teks secara Berkelompok	179
Tugas 1 Mengubah Teks "Sisi Negatif dan Positif Ponsel"	
menjadi Teks Eksplanasi	180
Tugas 2 Mengubah Teks "Sisi Negatif dan Positif Ponsel"	
menjadi Teks Hasil Observasi	181
Tugas 3 Mengubah Teks "Sisi Negatif dan Positif Ponsel"	
menjadi Teks Eksposisi	181
B. Subtema 2 Cerita Rakyat "Lebai Malang"	182
Tugas 1 Menemukan Struktur Teks "Lebai Malang"	183
Tugas 2 Mengubah Teks "Lebai Malang"	184
Tugas 3 Mendiskusikan Perubahan Teks "Lebai Malang"	186
Peta Konsep Bab VIII	187
Bab VIII Analisis, Ringkasan, dan Revisi Teks.....	188
A. Menganalisis Teks.....	189
1. Ciri-Ciri Teks	189
2. Tugas Menganalisis Teks	190
B. Meringkas Teks.....	200
1. Definisi Ringkasan	200
2. Langkah-Langkah Meringkas Teks.....	200
3. Tugas Meringkas Teks	201
C. Merevisi Teks	203
1. Langkah-Langkah Merevisi Teks	203
2. Tugas Merevisi Teks	203
Glosarium.....	205
Daftar Pustaka.....	213
Lampiran.....	216

Bab I

Cinta Lingkungan Hidup

Peta Konsep Bab I

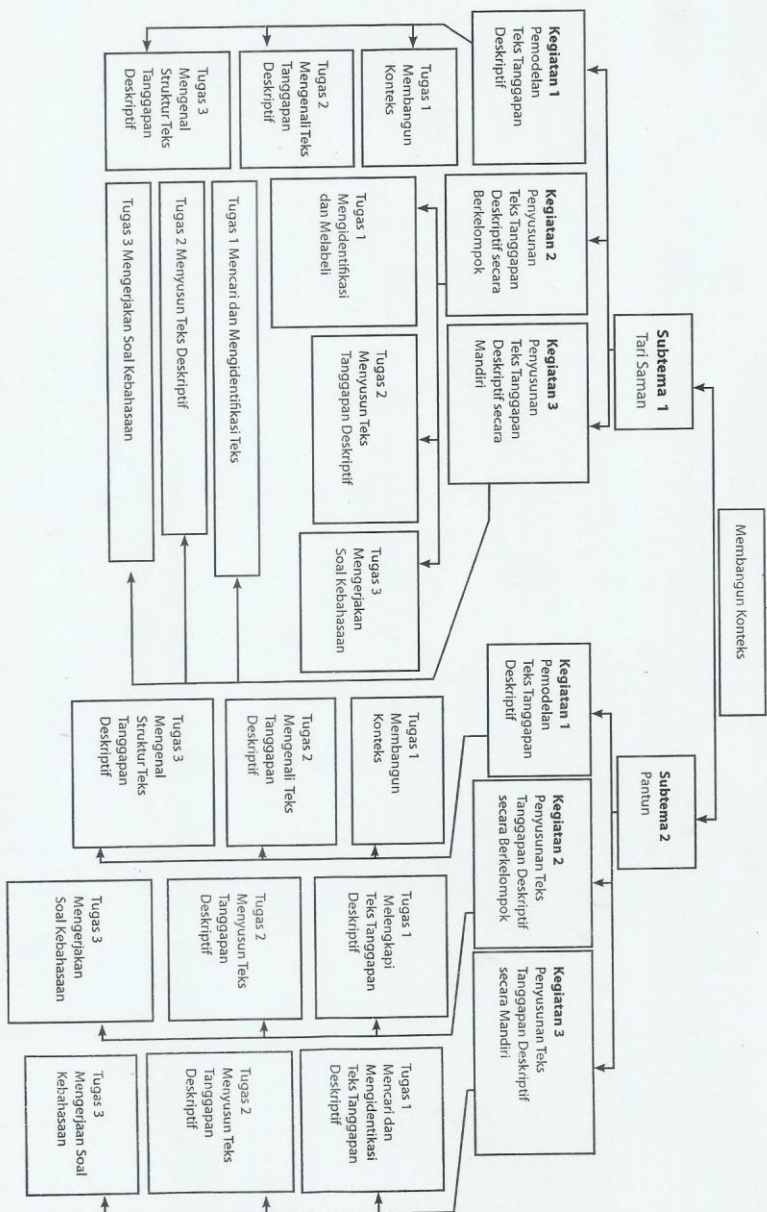


Bab II

Pengenalan Budaya Indonesia

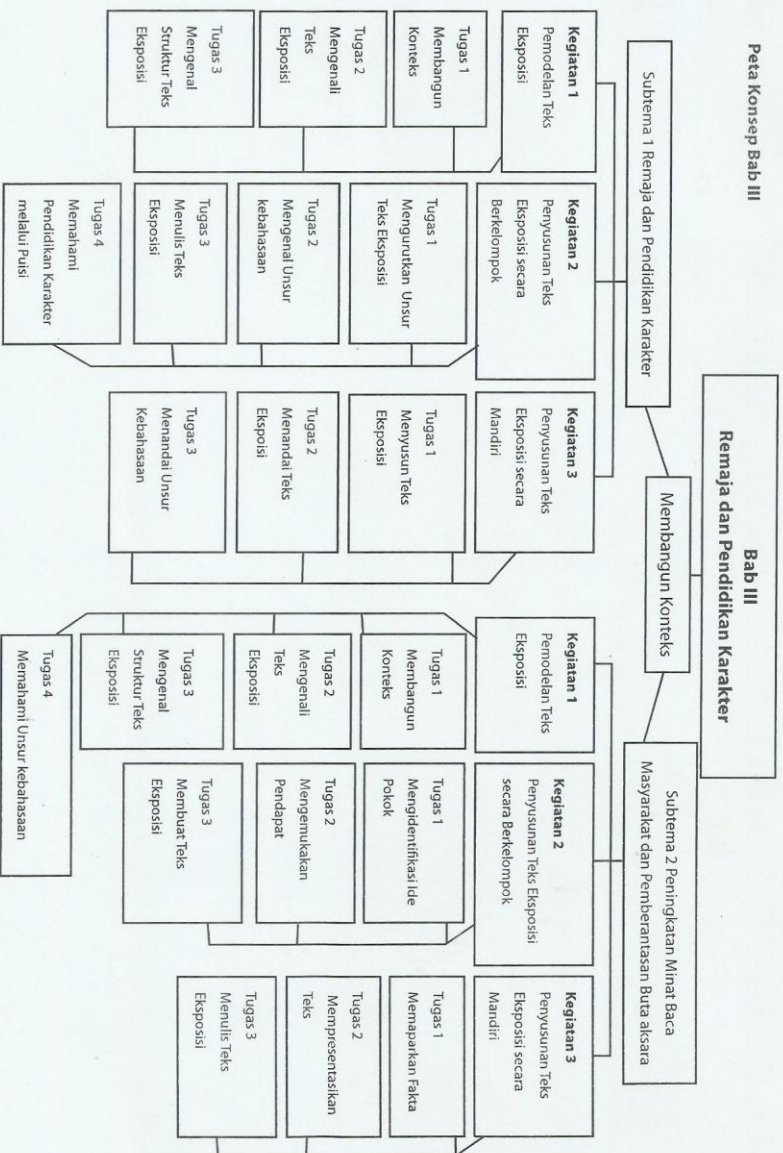
Bab II
Pengenalan Budaya Indonesia

Peta Konsep Bab II



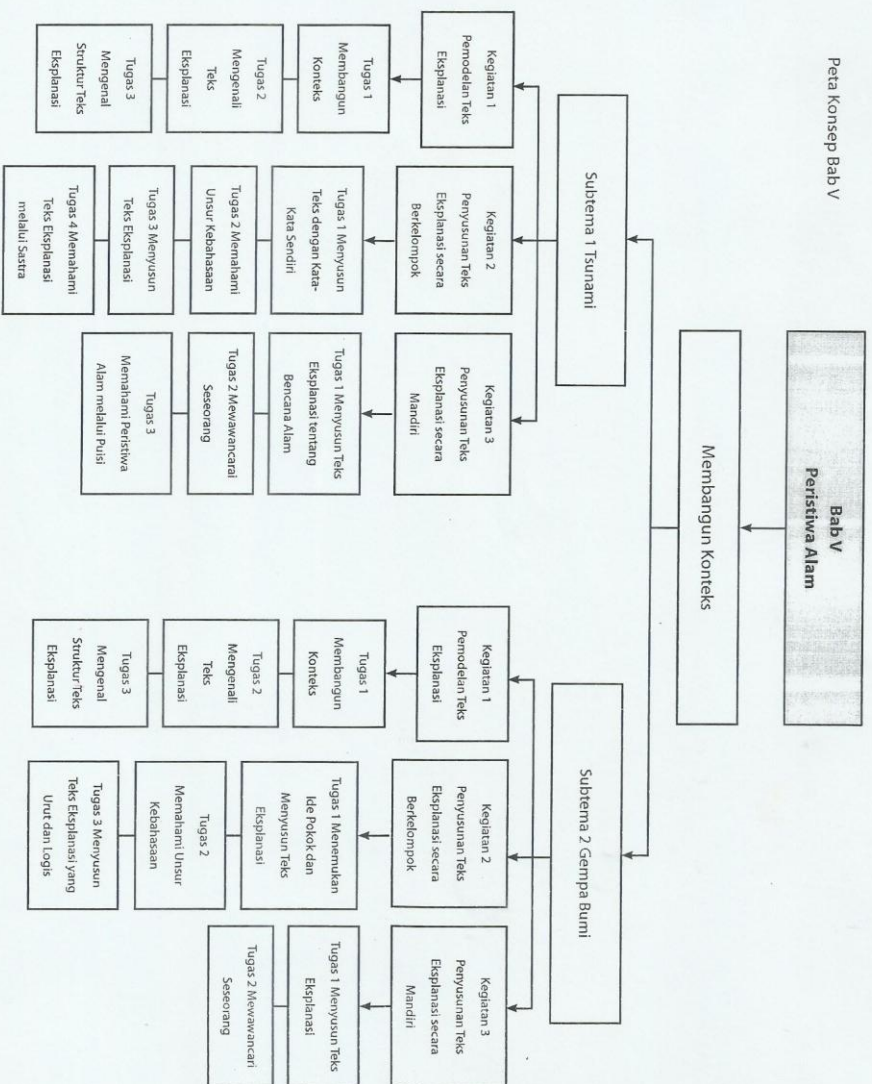
Bab III

Remaja dan Pendidikan Karakter



Bab V

Peristiwa Alam

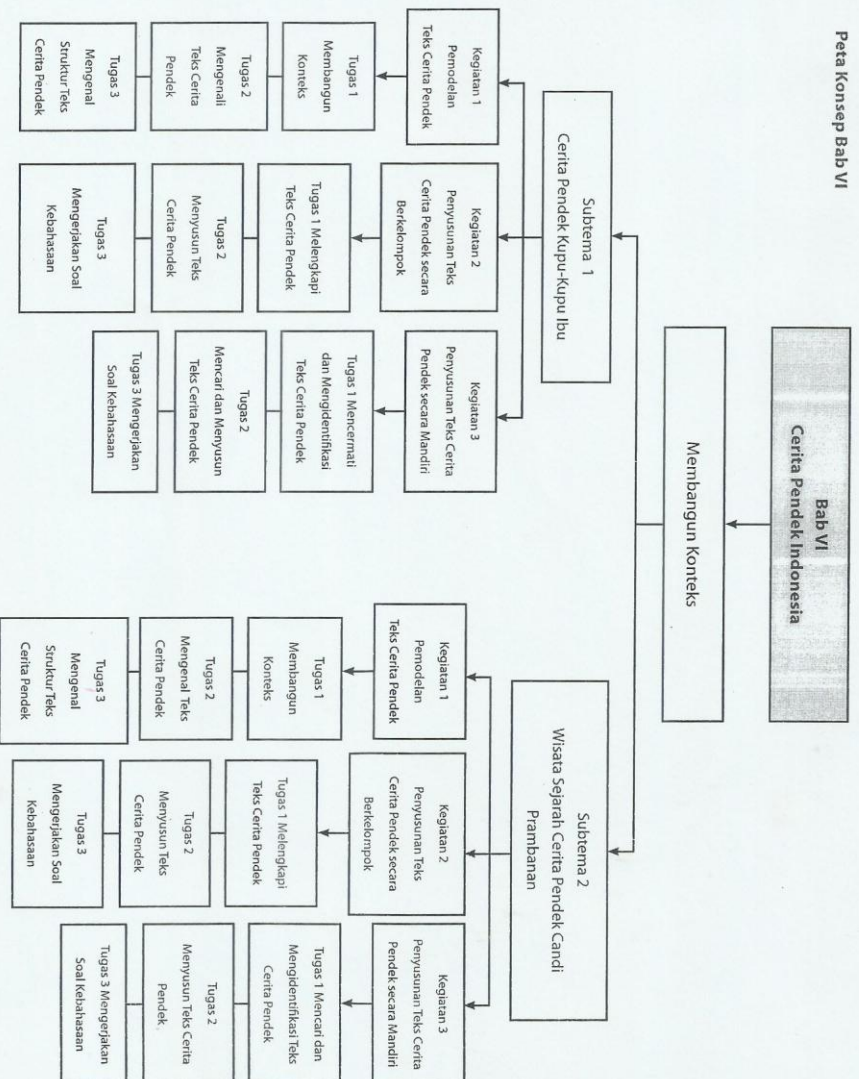


Peta Konsep Bab V

Bab VI

Cerita Pendek Indonesia

Peta Konsep Bab VI

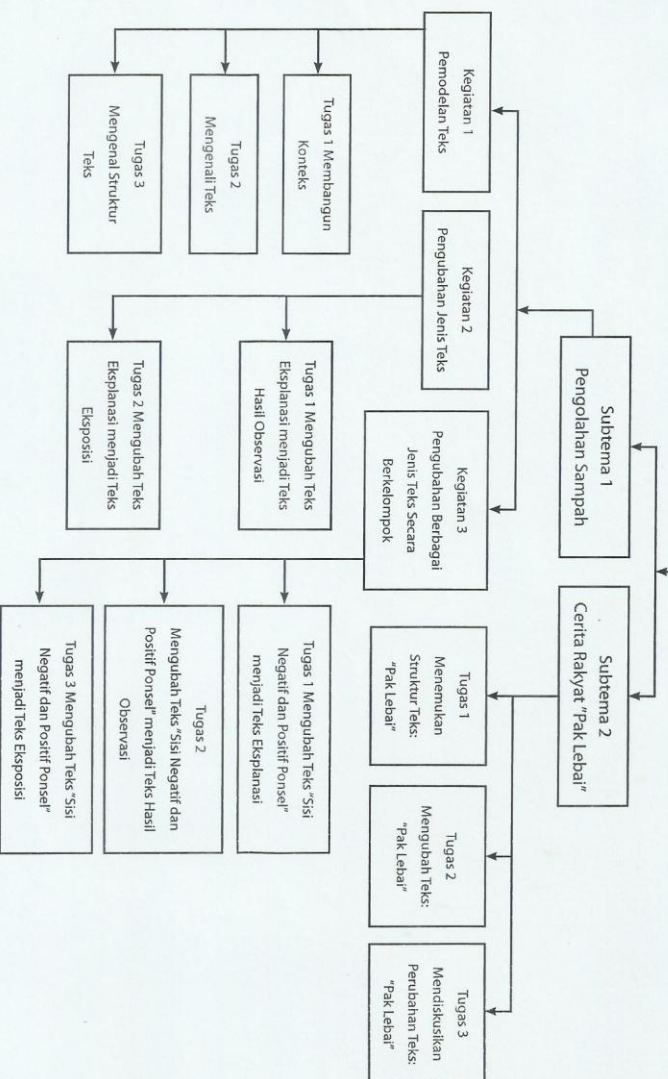


Bab VII

Pengenalan, Pencermatan, dan Pemahaman Berbagai Jenis Teks

Peta Konsep Bab VII

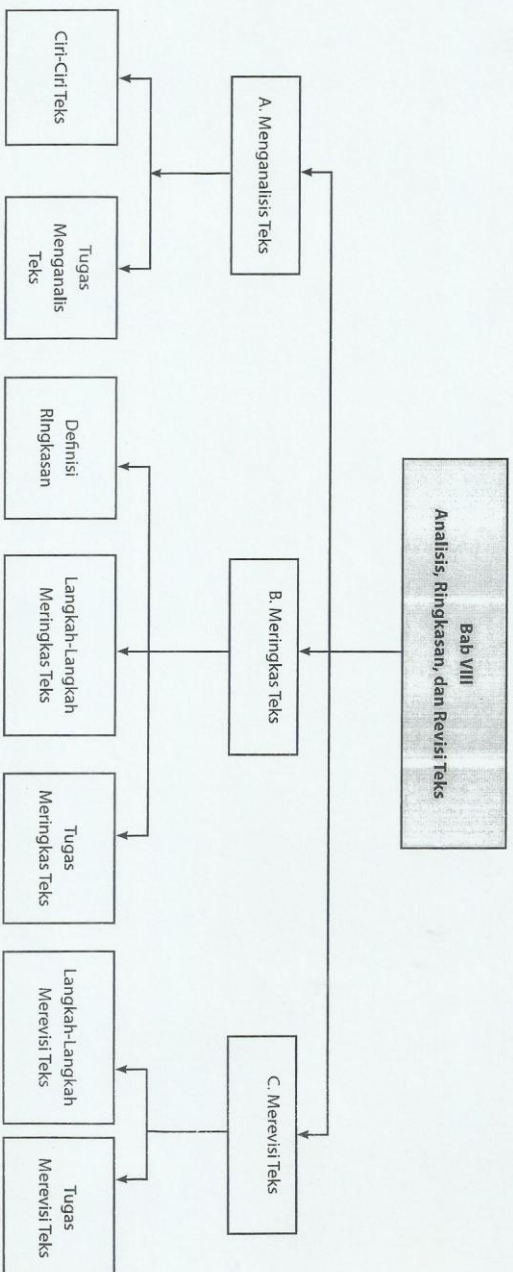
Bab VII
Pengenalan, Pencermatan, Dan Pemahaman
Berbagai Jenis Teks



Bab VIII

Analisis, Ringkasan, dan Revisi Teks

Peta Konsep Bab VIII



LAMPIRAN 5

**CONTOH SUMBER KASUS
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DARI ULASAN MEDIA MASSA**

REPUBLIKA.CO.ID,PANDEGLANG--Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang Nurhasan menyatakan penerapan kurikulum 2013 di wilayah kerjanya dilakukan secara bertahap, karena masih perlu persiapan secara matang.

"Perlu persiapan secara matang untuk menerapkan kurikulum baru itu pada satu sekolah, karena itu pelaksanaannya tidak bisa sekaligus, harus bertahap," katanya di Pandeglang, Sabtu.

Saat ini, kata dia, kurikulum 2013 baru percobaan dan hanya dilaksanakan untuk 12 sekolah, dan untuk sekolah lain telah diminta untuk mempersiapkan diri.

Jika sekolah telah melakukan persiapan, kata dia, ketika kurikulum tersebut diberlakukan maka tinggal jalan saja sambil melakukan pembenahan.

Menurut dia, saat ini penerapan kurikulum 2013 hanya di 12 sekolah, yakni eks Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan terakreditasi A.

Sekolah yang mulai melaksanakan kurikulum 2013 yakni SD Negeri 1 Pandeglang, SD Negeri 3 Pandeglang, SD Negeri 4 Pandeglang, SMP Negeri 1 Jiput, SMP Negeri 1 Seketi, SMP Negeri 2 Labuan dan SMP Daar El-Fallah.

Kemudian SMA Negeri 4 Pandeglang, SMP Negeri 8 Pandeglang, SMA Cahaya Madani Banten Boarding School (CMBBS), SMK Negeri 1 Pandeglang dan SMK Negeri 2 Pandeglang.

Namun, kata dia, pelaksanaan kurikulum tersebut sifatnya baru uji coba, artinya sekolah-sekolah tersebut juga belum diberlakukan secara keseluruhan, atau hanya pada kelas tertentu saja.

"Untuk SD kurikulum hanya dilaksanakan pada kelas I dan IV, SMP cuma kelas VII dan SMA/SMK di kelas X," katanya.

Menurut dia, perlu proses dan persiapan yang matang untuk melaksanakan kurikulum 2013 secara menyeluruh, karena itu pemerintah juga menargetkan baru bisa dilaksanakan pada semua sekolah pada 2015.

Nurhasan juga menyatakan, pemerintah perlu melaksanakan persiapan untuk melaksanakan kurikulum itu, diantaranya mencetak buku, terutama bagi pelajaran yang baru masuk didalamnya.

"Memang ada beberapa perbedaan, diantaranya kependuan atau pramuka yang pada kurikulum sebelumnya tidak masuk dalam pelajaran wajib, pada kurikulum 2013 menjadi wajib dan ada lagi yang lainnya," ujarnya. <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/14/01/25/mzyfal-penerapan-kurikulum-2013-di-pandeglang-bertahap>

JAKARTA - Salah satu pembeda kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah *scientific approach*. Namun, masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar.

Pendapat tersebut disampaikan oleh Staf Khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKMP3), Agnes Tuti Rumiati, dalam Dialog dan Konsultasi Nasional terkait Kurikulum 2013. Dia menyebut, terdapat banyak hal yang belum dipahami tenaga pendidik terkait kurikulum 2013.

"Yang kurang dipahami adalah proses penilaian yang dianggap rumit. Banyak yang belum paham dalam memberikan penilaian dalam implementasi kurikulum 2013," ujar Tuti di Gedung PGRI, Jakarta Pusat, Kamis (16/10/2014).

Kedua, kata Tuti, para guru masih kesulitan menerapkan *scientific approach* dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Tuti, metode tersebut digunakan karena melihat adanya gap antara jenjang pendidikan, baik SD ke SMP, SMP ke SMA, SMA ke Perguruan Tinggi.

"Baru kaget ketika lihat hasil PISA. Tapi sebenarnya sudah lama dan memang ada. Dari lima langkah pendekatan *scientific*, yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring, yang sering terlewat ialah menalar," tutur Dosen di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya itu.

Kendala ketiga, ungkap Tuti, adalah membuat siswa aktif. Sebab, dalam kurikulum 2013, guru harus pintar menjadi fasilitator agar siswa bertanya. Sayang, belum semua guru mampu melaksanakannya.

"Persoalan lainnya ialah terkait *project based learning* dan pelatihan guru. Pelatihan jangan semuanya tapi satu per satu dalam sekali waktu," kata jebolan S-3 Statistik dari Institut Pertanian Bogor (IPB) itu.

(ful) ews.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalam-implementasi-kurikulum-2013

SRIPOKU.COM, PALEMBANG -- Penerapan kurikulum 2013 yang mulai diterapkan tahun ini, tidak henti-hentinya bermasalah. Selain proses pendistribusian buku yang belum selesai, para guru juga mengeluhkan penerapan kurikulum baru tersebut.

Menurut Ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Sumsel, Syarwani Ahmad menuturkan, para guru tentu mengalami proses penyesuaian dalam melaksanakan perubahan kurikulum baru saat ini. Meski tidak mengalami perubahan yang cukup banyak, kurikulum yang baru menuntut para guru untuk lebih aktif dalam belajar. Pada kurikulum yang baru ini, guru diminta untuk bisa mengarah kepada penerapan mata sajian pelajaran dengan secara langsung dengan lingkungan didiknya.

Sementara itu proses pelatihan yang dilakukan atas kurikulum yang baru ini, sangat singkat dilaksanakan oleh pemerintah pusat. "Waktu belajar sudah harus dilaksanakan, sementara gurunya belum siap. Proses pelatihan dilakukan secara singkat dan tidak mendasar. Akibatnya guru kebingungan. Karena itu, guru dibidik harus aktif," ungkapnya saat dibincangi Sripot, Rabu (6/8).

Pakar pendidikan Sumsel ini juga menyayangkan, penerapan sistem kurikulum baru tahun ini tidak disertai dengan kematangan, baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pihak sekolah. Misalnya di Sumsel ini, kondisi setiap sekolah pasti berbeda. Baik itu di perkotaan dan pedesaan, sehingga dibutuhkan perlakuan atas pendistribusian buku dan pelatihan guru yang juga berbeda perlakuan.

"Proses tersentral ini, membuat menjadi tidak efektif untuk mewujudkan pendidikan yang mudah diakses oleh masyarakat umum. Buku saja dicetak terpusat, padahal di Palembang juga banyak percetakan yang sama bagusnyanya," ungkapnya.

Bahkan, lanjutnya, pemerintah daerah juga bisa mendesak pemerintah pusat untuk meminta proses percetakan dan pendistribusian buku secara mandiri. Karena, jika masih mengandalkan proses pendistribusian buku yang tersentralkan, maka permasalahan keterlambatan, dan kekurangan buku akan kerap dialami oleh sekolah di daerah.

"Bayangkan, sekolah-sekolah yang jauh di Sumsel. Saat buku terlambat, guru harus mengajarkan dengan file software. Apakah seluruh sekolah, saat ini memiliki hal tersebut. Karena itu, Pemda Sumsel bisa meminta agar buku didistribusikan mandiri," kata dia.

Rektor Universitas PGRI Palembang ini menambahkan, permasalahan penerapan kurikulum baru yang masih bermasalah merupakan cerminan dari kondisi pendidikan di Indonesia yang mengalami kemunduran. Berdasarkan data PGRI Pusat, kualitas pendidikan di Indonesia secara internasional menduduki urutan ke 40. Hal ini, menunjukkan belum ada sinkronisasi program hingga memudahkan guru dan pelajar untuk mengenyam pendidikan di Indonesia, termasuk Sumsel.

"Jika terpusat seperti ini terus, artinya pendidikan kita tidak maju-maju. Pendidikan inikan butuh terobosan, bukan kemunduran," tandas dia.

Sebelumnya, Kepala Dinas Pendidikan Widodo, mengatakan penerapan kurikulum baru untuk di Sumsel, tentu masih mengalami kendala. Banyak sekolah yang belum mendapatkan buku kurikulum baru, namun dinas pendidikan sudah mempersiapkan softcopy materi

kurikulum yang dapat digandakan dan dipergunakan sementara waktu sebelum buku yang dipesan tiba di Sekolah.

Namun memang tidak semua sekolah di Sumsel memiliki sarana dan prasarana yang sama saat mengaplikasikan buku dalam bentuk software (unduh).

"Coba terus diantisipasi, materinya bisa dicopi, tapi tidak semua sekolah bisa menggunakan buku unduhan. Kita berharap, buku-buku yang dipesan segera tiba dan pihak sekolah tidak diperkenankan memungut biaya penggandaan buku dari masyarakat yakni orang tua siswa. Kondisi ini juga yang mengharuskan guru aktif mengembangkan implementasi dengan kondisi yang dihadapi," terangnya.

<http://palembang.tribunnews.com/2014/08/06/penerapan-kurikulum-2013-selalu-menuai-masalah>

Metrotvnews.com, Surakarta: Kurikulum 2013 yang secara nasional mulai diberlakukan tahun ajaran lalu terus menjadi sorotan dan menuai beragam kritik. Utamanya menyangkut implementasi yang dinilai masih banyak kekurangan.

Pemerhati pendidikan dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta Furqon Hidayatullah melihat ada delapan masalah yang menyebabkan penerapan kurikulum yang disebut-sebut sebagai yang terbaik sejak 1975 itu kurang optimal.

"Saya belum lama ini melakukan survei terkait implementasi kurikulum 2013. Saya menemukan ada delapan masalah yang semuanya itu terkait langsung dengan para guru," katanya di Kota Surakarta, Jawa Tengah, Minggu (19/10).

Delapan masalah itu adalah sulitnya mengubah mindset guru, perubahan proses pembelajaran dari teacher centered ke student centered, rendahnya moral spiritual, budaya membaca dan meneliti masih rendah.

Kemudian, kurangnya penguasaan teknologi informasi, lemahnya penguasaan bidang administrasi, dan kecenderungan guru yang lebih banyak menekankan aspek kognitif. Padahal, semestinya guru juga harus memberikan porsi yang sama pada aspek afektif dan psikomotorik.

Permasalahan kedelapan atau yang terakhir, masih banyak guru yang belum mau menjadi manusia pembelajar. Padahal, seorang guru dituntut untuk terus menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya, terlebih setelah diberlakukannya kurikulum 2013.

"Kurikulum 2013 ini menuntut guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Artinya, guru harus menjadi manusia pembelajar," tegas Furqon. (Ferdinand)

Problematika Implementasi Kurikulum 2013

Rabu, 10 Juli 2013 | 11:27 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Tulisan di bawah ini merupakan hasil refleksi dari lapangan setelah bertemu dengan banyak guru dalam rangka sosialisasi Kurikulum 2013. Sosialisasi itu sendiri bukan dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melainkan oleh yayasan sekolah swasta atau kampus perguruan tinggi. Mereka penasaran ingin mengetahui *grand design* (desain induk) Kurikulum 2013, yang selama ini diwacanakan melalui media massa saja. Ternyata para guru, kepala sekolah, pengurus yayasan, dosen, maupun mahasiswa banyak yang belum mengetahui desain induk Kurikulum 2013. Ini artinya masalah sosialisasi itu sendiri minim.

Perubahan kurikulum, di mana pun, sebetulnya hampir sama, selalu membutuhkan penyesuaian pola pikir para pemangku kepentingan (*stake holder*). Demikian pula yang terjadi pada Kurikulum 2013 ini, ia hanya mungkin sukses bila ada perubahan paradigma atau lebih tepatnya *mindset* para guru dalam proses pembelajaran. Hal itu mengingat substansi perubahan dari Kurikulum 2006 (KTSP) ke Kurikulum 2013 ini adalah perubahan proses pembelajaran, dari pola pembelajaran ala bank, yaitu guru menulis di papan tulis dan murid mencatat di buku serta guru menerangkan--sedangkan murid mendengarkan--menjadi proses pembelajaran yang lebih mengedepankan murid untuk melakukan pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, mencoba, dan mengekspresikannya. Proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif tersebut hanya mungkin terwujud bila *mindset* guru telah berubah. Mereka tidak lagi memiliki *mindset* bahwa mengajar harus di dalam kelas dan menghadap ke papan tulis. Mengajar bisa dilakukan di perpustakaan, kebun, tanah lapang, atau juga di sungai. Media pembelajaran pun tidak harus buku, alat peraga, atau komputer. Tanam-tanaman dan pohon di kebun, sungai, dan sejenisnya juga dapat menjadi media pembelajaran.

Mengubah *mindset* guru seperti itu tidak mudah, karena sudah berpuluh tahun guru mengajar dengan model ala bank. Tidak mudah bila tiba-tiba guru harus berubah menjadi seorang fasilitator dan motivator. Mengubah *mindset* guru itulah pekerjaan rumah tersendiri bagi Kemendikbud dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kegagalan mengubah *mindset* guru akan menjadi sumber kegagalan implementasi Kurikulum 2013. Persoalannya adalah perubahan *mindset* guru tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, melainkan butuh waktu bertahun-tahun, padahal Kurikulum 2013 itu harus dilaksanakan dalam waktu secepatnya. Komprominya adalah persoalan teknis dilatihkan dalam waktu satu minggu, tapi perubahan *mindset* harus dilakukan terus-menerus dengan cara mendorong guru untuk terus belajar.

Problem di lapangan

Implementasi Kurikulum 2013 akan menemui sejumlah masalah di lapangan. Selain persoalan paradigmatik, seperti mengubah *mindset* guru tersebut, ada problem teknis yang berkaitan dengan perubahan struktur kurikulum yang menyebabkan adanya pelajaran yang hilang maupun bertambahnya jam. Semuanya itu berimplikasi pada nasib guru.

Pertama, penghapusan mata pelajaran TIK (teknologi informasi dan komputer) di SMP berimplikasi besar terhadap eksistensi para pengampu bidang TIK yang latar belakang pendidikannya TIK. Mereka akan disalurkan ke mana? Pengajar TIK dengan latar belakang IPA, matematika, atau lainnya dapat dengan mudah disalurkan ke mata pelajaran lain sesuai dengan kompetensinya. Tapi tidak mudah bagi pengajar bidang TIK yang sudah tersertifikasi. Mungkin mereka dapat disalurkan untuk mengajar prakarya yang berbasis teknologi. Tapi masalahnya adalah apakah regulasi yang menyangkut sertifikasi mendukung kebijakan tersebut. Bila tidak, guru pula yang akan menjadi korban. Perebutan jam mengajar tetap akan terjadi untuk tetap dapat mempertahankan sertifikasi.

Kedua, penjurusan/peminatan di SMA yang dimulai begitu murid masuk di kelas I menimbulkan persoalan manajerial baru ihwal persyaratan pemilihan jurusan/minat. Terutama bila para murid baru memilih jurusan/peminatan di kelompok tertentu, misalnya kelompok matematika dan IPA saja. Para kepala sekolah/guru di SMA harus cermat sekali dalam menampung minat para calon murid agar tidak sering terjadi perpindahan jurusan/minat. Hal itu mengingat murid boleh pindah minat. Tapi seringkali pindah minat murid akan menyulitkan pengelolaan sekolah.

Masalah pilihan jurusan/minat itu sebaiknya disosialisasi di kelas III SMP agar, ketika lulus SMP, murid sudah memiliki gambaran mengenai jurusan/minat yang akan diambil saat masuk SMA. Penulis menggunakan istilah "penjurusan" di sini, karena ternyata apa yang disebut peminatan itu sama dengan penjurusan, hanya ditambah dengan boleh mengambil bidang studi disiplin lain. Misalnya, kelompok matematika dan IPA boleh mengambil antropologi. Atau, kelompok IPS boleh mengambil biologi. Tapi setiap murid wajib mengambil semua mata pelajaran di kelompok peminatan. Ketika perdebatan awal gagasan peminatan ini muncul, tidaklah demikian. Pada waktu itu, diharapkan murid betul-betul mengambil materi yang diminati dan sesuai dengan orientasi belajarnya di perguruan tinggi nantinya.

Ketiga, soal penambahan jam pelajaran di semua jenjang pendidikan juga inkonsisten antara latar belakang penambahan dan penerjemahannya dalam struktur kurikulum. Latar belakangnya adalah karena adanya perubahan pendekatan proses pembelajaran, tapi dalam struktur kurikulum terjadi penambahan jumlah jam mata pelajaran. Sebagai contoh, pendidikan agama di SD kelas I-III dari dua menjadi empat jam seminggu, yang diikuti dengan perumusan kompetensi dasar (KD) yang seimbang dengan jumlah jamnya, sehingga yang terjadi tetap mengejar materi, bukan proses pembelajarannya yang dibenahi. Semestinya yang diubah adalah lamanya tatap muka untuk setiap mata pelajaran, misalnya tatap muka di SD kelas I-III saat ini per jam mata pelajaran itu selama 35 menit, bisa ditambah menjadi 45 menit. Di SMP-SMTA, dari 45 menit per jam pelajaran dapat ditambah menjadi 60 menit per jam pelajaran, sehingga proses pembelajarannya lebih leluasa.

Problem lain yang dimunculkan dari penambahan jam pelajaran per minggu itu adalah makin menghilangkan otonomi sekolah, karena waktu yang tersedia untuk mengembangkan kurikulum sendiri makin sempit. Bagi sekolah-sekolah swasta, kurikulum baru jelas menimbulkan beban baru bagi yayasan, karena harus memfasilitasi peningkatan kualitas guru lewat pelatihan, pengadaan perpustakaan yang lengkap, dan pendidikan tambahan agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum baru tersebut secara baik, dengan biaya ditanggung sendiri oleh pihak yayasan, yang ujungnya dipikul oleh para orang tua murid.

<http://www.tempo.co/read/kolom/2013/07/10/762/Problematika-Implementasi-Kurikulum-2013>